



UNIVERSITAS INDONESIA

**ANALISIS HUBUNGAN PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP BIAYA HUTANG
DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABLE PEMODERASI**

SKRIPSI

WIDYA SARTIKA

0806392451

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

DEPOK

JANUARI 2012



UNIVERSITAS INDONESIA

**ANALISIS HUBUNGAN PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP BIAYA HUTANG
DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABLE PEMODERASI**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

WIDYA SARTIKA

0806392451

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
DEPOK
JANUARI 2012**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Widya Sartika

NPM : 0806392451

Tanda Tangan :



Tanggal : 24 Januari 2012

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Widya Sartika
NPM : 0806392451
Program Studi : S1 Reguler Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Hubungan Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dahlia Sari S.E., M.Si

(*Dahlia Sari*)

Penguji : Nurul Husnah S.E., M.S.Ak

(*Nurul Husnah*)

Penguji : Eko Wisnu Warsitosunu M.M.

(*Eko Wisnu Warsitosunu*)

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 24 Januari 2012

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah S.W.T atas nikmat dan karunia yang selalu diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi. Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna, namun penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan karya tulis ini. Penulis juga ingin berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini :

1. Bapak Imam Rudi dan Ibu Siti Sundari selaku orang tua penulis. Terima kasih atas dukungannya, doa, dan semangatnya. Terima kasih atas segalanya, yang penulis tidak mungkin membalas semua jasa Ibu dan Bapak. Kalian orang tua yang sempurna. *I love you. Everythings I do, it's just for you mom dad.*
2. Ajeng Larasati dan Yunica Pratiwi selaku kakak dan adik penulis. Terima kasih atas dukungannya, doa dan semangatnya. Semoga kita selalu membuat kedua orang tua kita bahagia.
3. Ibu Dahlia selaku pembimbing. Terima kasih atas bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Nurul Husna dan Pak Eko Wisnu selaku penguji. Terima kasih banyak atas masukan-masukan yang sangat membangun. Penulis tidak akan pernah lupa atas masukan-masukan yang telah bapak dan ibu berikan.
5. Semua dosen dan asisten dosen FEUI, yang telah memberikan pengetahuan selama kuliah di FEUI. Terima kasih banyak atas pengetahuan-pengetahuan yang sangat bermanfaat dan berguna untuk kehidupan penulis di masa depan.
6. Kak Anis. Terima kasih banyak kak atas bimbingannya. *You are my truly lecturers.* Skripsi ini tidak akan seperti ini tanpa bantuan dari lo kak. Terima kasih banyak Kak Anis.

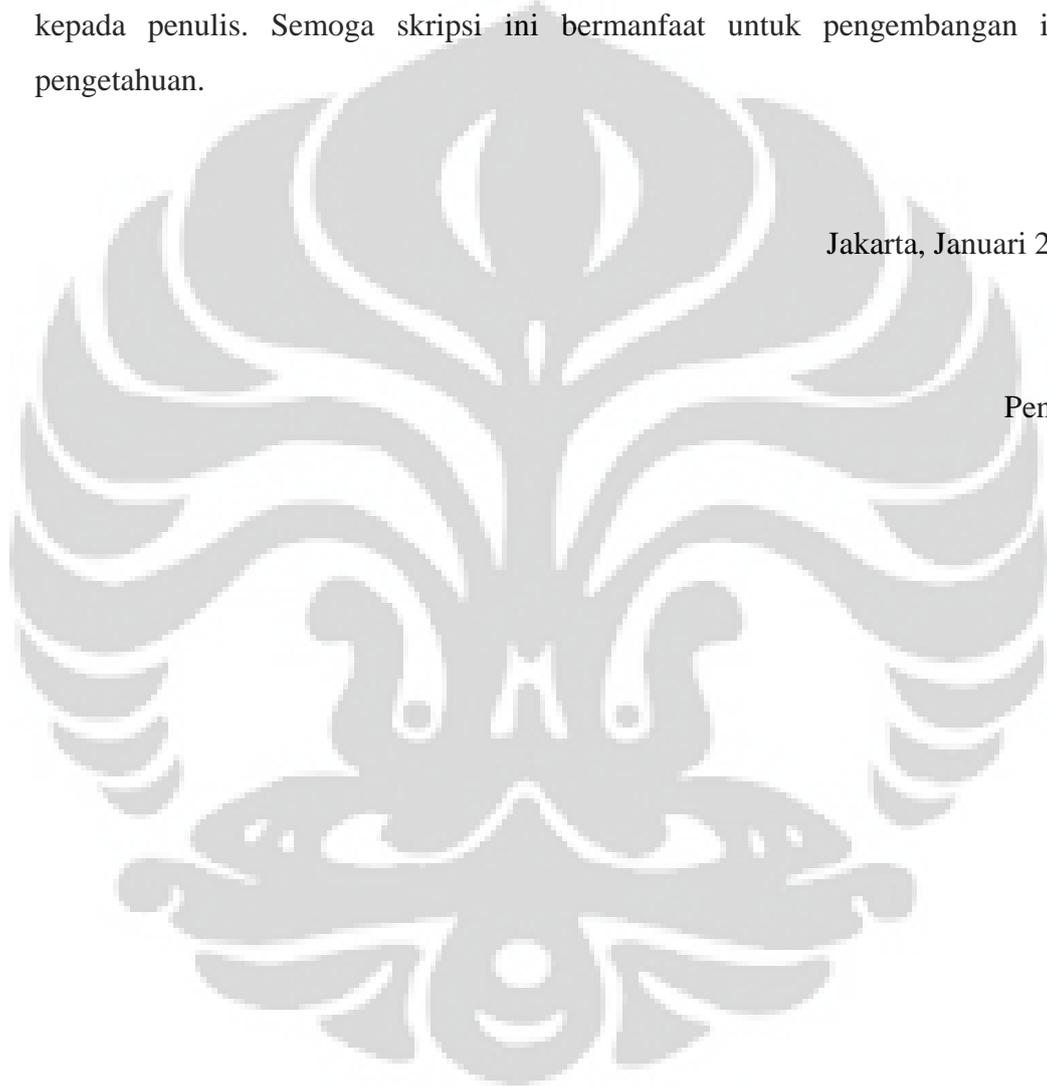
7. Berkah Manurung. You are always my best friends, my brother, my super hero. Terima kasih atas dukungan, doa-doa, semangat, canda tawa, kesabaran dan galaknya. Thank you for always beside me. *Someone to face the day with, make it through all the rest with, someone I'll always laugh with, even at my worst I'm best with you.* Aku selalu berdoa yang terbaik buat kamu, yang terbaik buat kita.
8. Teman-teman seperjuangan selama kuliah. Priyesta Rizkiningsih, Nurul Mutmainah, Elda Indrawati dan Kartika Prissilia. Akhirnya kita bisa yudisium dan wisuda bareng. Selamat sarjana ekonomi untuk kalian semua. Terima kasih atas semangat dan dukungannya selama menjalani perkuliahan di FEUI. Makasih banyak GENGS.
9. Selly Galvani, Paramangarjito, Disa Janitra, Kartika Widiarani, Galuh Iswardiani, Mahardhika, dan Daniel. *I feel blessed because I meet you all. Working together in event is unforgettable memories. Thank you for the support. I miss you I love you all.*
10. BEM FEUI 2009 dan 2010. Terima kasih atas pengalaman-pengalaman yang berharga. Atas pertemanan, persaudaraan dan percintaan selama menjalani kepengurusan BEM FEUI.
11. Lingga, Dara, Lulu, Dea, Elda, dan Tommy. Terima kasih atas semua kenangan selama diperkuliahan. *If i can choose to rewind the time, I will choose when I with you guys.*
12. Kontrol Internal BEM FEUI 2010. Terima kasih atas semua pengalaman bidding, hearing, FPT. Terima kasih atas segala dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis.
13. Echa dan Dea. Terima kasih atas semua bantuan selama menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini tidak akan seperti ini tanpa bantuan dari kalian.
14. My best friends, Ayu Sasmita Rany, Rofida Lathifa dan 9 adozen lainnya. *“Kita s'lalu berpendapat, kita ini yang terhebat. Kesombongan di masa muda yang indah”*
15. Semua teman-teman FEUI 2008, khususnya Akuntansi 2008. Terima kasih atas dukungannya. Sukses buat kita semua.

16. Karyawan departemen akuntansi, biro pendidikan dan bagian kemahasiswaan FEUI yang telah membantu saya selama berkuliah di FEUI.
17. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungannya.

Semoga Allah S.W.T membalas semua jasa dan kebaikan yang diberikan kepada penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Jakarta, Januari 2012

Penulis



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Indonesia, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Widya Sartika
NPM : 0806392451
Program Studi : Akuntansi
Departemen : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Analisis Hubungan Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang dan
Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan
Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2008-2010**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 24 Januari 2012

Yang menyatakan

(Widya Sartika)



ABSTRAK

Nama : Widya Sartika
Program Studi : Akuntansi
Judul : Analisis Hubungan Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010

Skripsi ini menguji hubungan *tax avoidance* dan *cost of debt* pada perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2008-2010, dan juga menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap hubungan *tax avoidance* dan *cost of debt*. Penelitian ini menggunakan *book tax gap* untuk mengukur *tax avoidance* dan menggunakan model yang digunakan oleh Lim (2010) untuk mengukur *cost of debt*.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat adanya hubungan substitusi antara *tax avoidance* dan *cost of debt* pada perusahaan-perusahaan manufaktur tahun 2008-2010. Dan kepemilikan institusional tidak memperkuat hubungan antara *tax avoidance* dan *cost of debt*.

Kata kunci : Penghindaran Pajak, Biaya Hutang, Kepemilikan Institusional

ABSTRACT

Name : Widya Sartika
Study Program : Accounting
Title : Relation Analysis of tax avoidance and cost of debt and institutional ownership as moderation variable at the Registered Manufacturing Company on the Stock Exchange Year 2008-2010

This thesis examines the Relation Analysis of tax avoidance and cost of debt on manufacturing company in Indonesia in 2008-2010, and also analysis influence of institutional ownership on the relationship tax avoidance and cost of debt. In this study using book tax gap to measure tax avoidance dan using the models used by Lim (2010) to measure cost of debt.

The result are there is a substitution relationship between tax avoidance dan cost of debt on manufacturing company in Indonesia in 2008-2010. And institutional ownership not strengthen the relation ship between tax avoidance dan cost of debt.

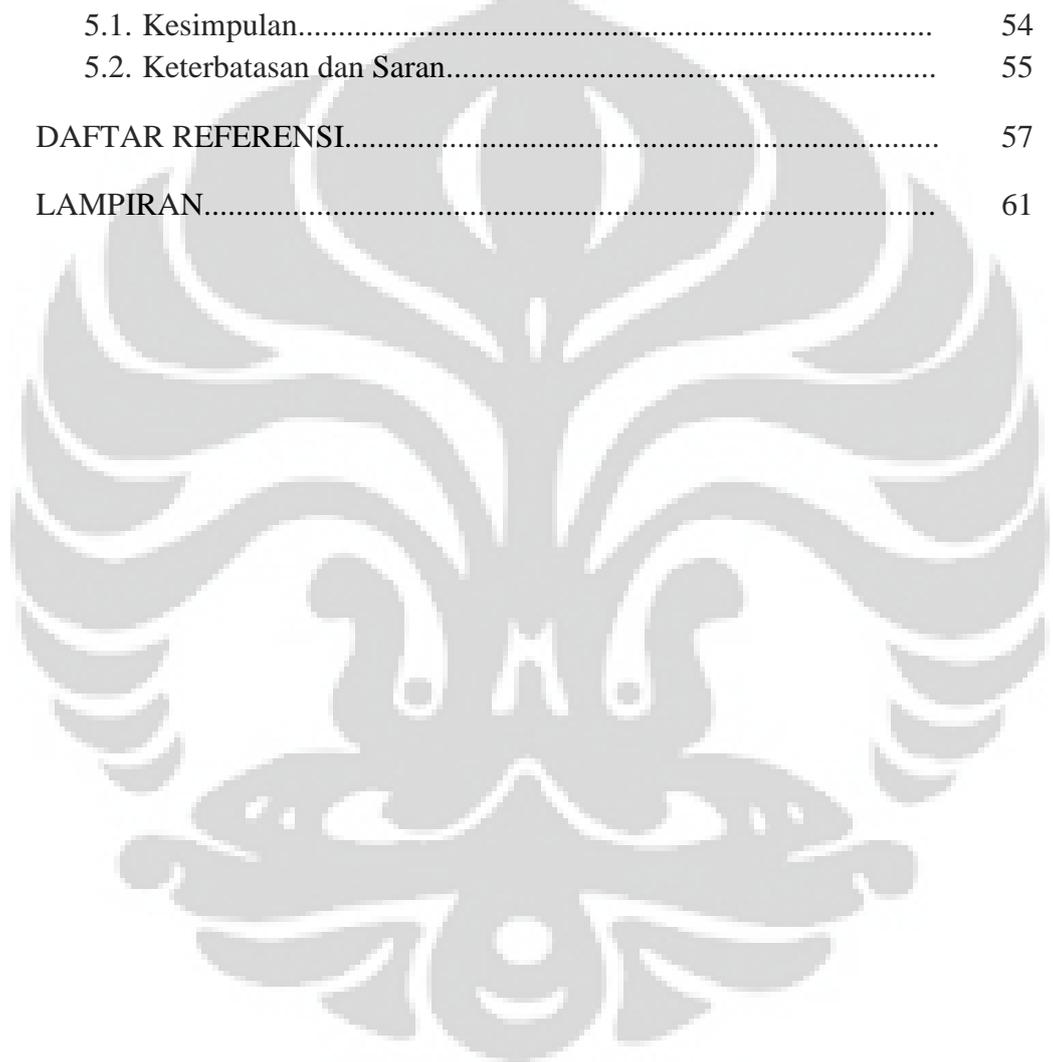
Key words : Tax Avoidance, Cost of Debt, Institutional Ownership

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORSINALITAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
1. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Batasan Penelitian.....	6
1.6. Sistematika Penelitian.....	6
2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	
2.1. Pajak	
2.1.1. Pengertian Pajak.....	7
2.1.2. Manajemen Pajak.....	8
2.1.3. Tax Planning	
2.1.3.1. Pengertian, Tujuan, dan Manfaat Tax Planning.	9
2.1.3.2. Strategi Tax Planning.....	10
2.1.4. Tax Avoidance	
2.1.4.1. Pengertian Tax Avoidance.....	10
2.1.4.2. Pengukuran Tax Avoidance.....	11
2.2. Biaya Hutang	12
2.3. Kepemilikan Institusional.....	14
2.4. Variabel Kontrol	

2.4.1.	Umur Perusahaan.....	16
2.4.2.	Ukuran Perusahaan.....	16
2.4.3.	Leverage.....	16
2.4.4.	Kualitas Auditor.....	17
2.4.5.	Cash Flow Operation.....	18
2.4.6.	PPE.....	18
2.5.	Penelitian Sebelumnya.....	19
2.6.	Pengembangan Hipotesis	
2.6.1.	Tax Avoidance dan Cost of Debt.....	20
2.6.2.	Tax Avoidance, Cost of Debt dan Kepemilikan Institusional.....	20
3.	METODE PENELITIAN	
3.1.	Kerangka Penelitian.....	22
3.2.	Data dan Sampel.....	25
3.3.	Model penelitian.....	26
3.4.	Variabel dan Operasionalisasi Variabel.....	27
3.5.	Teknik Pengujian	
3.5.1.	Uji Normalitas.....	31
3.5.2.	Uji Outliers.....	31
3.5.3.	Uji Ekonometri.....	31
3.5.3.1.	Uji Multikolinearitas.....	31
3.5.3.2.	Uji Heterokedastisitas.....	32
3.5.3.3.	Uji Autokolienaritas.....	33
3.5.4.	Uji Statistik	
3.5.4.1.	Uji Signifikansi Serentak.....	33
3.5.4.2.	Uji Koefisien Determinasi.....	34
3.5.4.3.	Uji Signifikansi Parsial.....	34
4.	ANALISA DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
4.1.	Hasil Pemilihan Sampel.....	35
4.2.	Statistik Deskriptif.....	36
4.3.	Pengujian Normalitas dan Outlier.....	38
4.4.	Pengujian Ekonometri	
4.4.1.	Uji Multikolinearitas.....	39
4.4.2.	Uji Heteroskedastisitas.....	42
4.4.3.	Uji Autokorelasi.....	43
4.5.	Pengujian Model.....	43
4.5.1.	Uji Model Manajemen Laba.....	43
4.5.2.	Uji Model <i>Tax Avoidance</i>	44
4.5.3.	Uji Signifikansi Serentak	
4.5.3.1.	Model <i>Cost of Debt</i> tanpa Moderasi.....	45

4.5.3.2.	Model <i>Cost of Debt</i> dengan Moderasi.....	47
4.5.3.3.	Uji Koefisien Determinasi.....	49
4.6.	Pengujian Hipotesis	
4.6.1.	Penghindaran Pajak (<i>tax avoidance</i>) berhubungan negatif terhadap biaya hutang (<i>cost of debt</i>).....	50
4.6.2.	Kepemilikan institusional dapat memperkuat hubungan negatif antara <i>tax avoidance</i> dan <i>cost of debt</i>	52
5.	KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN	
5.1.	Kesimpulan.....	54
5.2.	Keterbatasan dan Saran.....	55
	DAFTAR REFERENSI.....	57
	LAMPIRAN.....	61



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Pengukuran <i>Tax Avoidance</i>	11
Tabel 3.1	Data Variabel, Notasi dan <i>Expected Sign</i>	27
Tabel 4.1	Penyeleksi Sampel.....	35
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif.....	36
Tabel 4.3	Hasil Pengujian Shapiro-Wilk.....	38
Tabel 4.4	Hasil Pengujian Pairwise Person Correlation Matrix.....	40
Tabel 4.5	Hasil Pengujian Pairwise Person Correlation Matrix – Setelah Transformasi Variabel.....	41
Tabel 4.6	Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Pada Model <i>Cost of Debt</i> tanpa variabel moderasi.....	42
Tabel 4.7	Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Pada Model <i>Cost of Debt</i> dengan variabel moderasi.....	43
Tabel 4.8	Hasil Regresi Model Manajemen Laba <i>modified CFO Jones</i>	44
Tabel 4.9	Hasil Regresi Model <i>Tax Avoidance</i>	44
Tabel 4.10	Hasil Regresi Model <i>Cost of Debt</i> tanpa Moderasi– Setelah dilakukan treatment <i>Robust</i> dan sebelum treatment transformasi variabel.....	46
Tabel 4.11	Hasil Regresi Model <i>Cost of Debt</i> tanpa Moderasi– Setelah dilakukan treatment <i>Robust</i> dan sesudah treatment transformasi variabel.....	46
Tabel 4.12	Hasil Regresi Model <i>Cost of debt</i> dengan Moderasi Sebelum Dilakukan <i>Treatment</i> Transformasi Variabel..	48
Tabel 4.13	Hasil Regresi Model <i>Cost of debt</i> dengan Moderasi Setelah dilakukan treatment <i>Robust</i> dan <i>treatment</i> transformasi variabel.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Penerimaan Indonesia.....	1
Gambar 3.1	Kerangka Pemikiran Penelitian.....	25



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Perusahaan Sampel.....	61
Lampiran 2	Nilai COD, <i>tax avoidance</i> , kepemilikan institusional dan moderasi tahun 2010.....	63
Lampiran 3	Nilai COD, <i>tax avoidance</i> , kepemilikan institusional dan moderasi tahun 2009.....	65
Lampiran 4	Nilai COD, <i>tax avoidance</i> , kepemilikan institusional dan moderasi tahun 2008.....	67
Lampiran 5	Nilai Age, <i>big4</i> , leverage, CFO, Size, dan <i>Assets</i> pada tahun 2010.....	69
Lampiran 6	Nilai Age, <i>big4</i> , leverage, CFO, Size, dan <i>Assets</i> pada tahun 2009.....	71
Lampiran 7	Nilai Age, <i>big4</i> , leverage, CFO, Size, dan <i>Assets</i> pada tahun 2008.....	73
Lampiran 8	Hasil <i>output</i> STATA Model Manajemen Laba <i>Modified CFO</i>	75
Lampiran 9	Hasil <i>output</i> STATA Model <i>Tax Avoidance</i>	76
Lampiran 10	Hasil <i>output</i> STATA Model <i>Cost of debt</i> tanpa variabel moderasi.....	77
Lampiran 11	Hasil <i>output</i> STATA Model Model <i>Cost of debt</i> tanpa variabel moderasi (dummy PPE).....	79
Lampiran 12	Hasil <i>output</i> STATA Model model <i>cost of debt</i> dengan variabel moderasi.....	81
Lampiran 13	Hasil <i>output</i> Eviews Model <i>cost of debt</i> dan Moderasi – white hetero.....	83

BAB I PENDAHULUAN

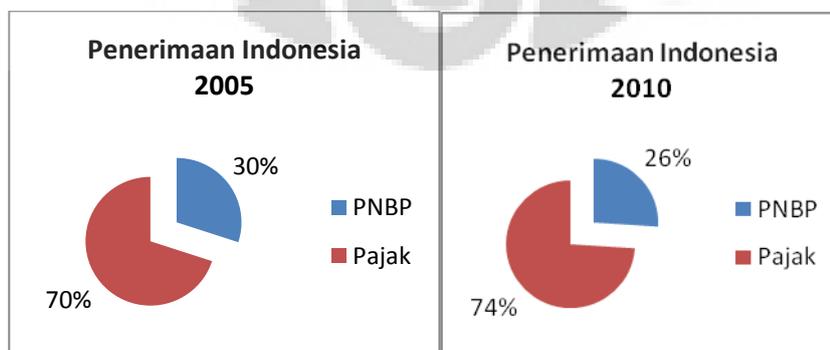
1.1. Latar Belakang

Di berbagai negara pajak merupakan sebuah penerimaan yang cukup besar. Begitu juga di negara Indonesia. Pajak merupakan salah satu unsur terbesar dalam penerimaan pemerintah Indonesia. Karena itulah pelaksanaan perpajakan sangat diatur oleh pemerintah Indonesia guna mempertahankan penerimaan negara. Pengertian pajak sendiri diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1, yaitu kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dari pengertian tersebut sudah sangat jelas bahwa pajak memiliki arti penting bagi negara.

Pentingnya pajak terbukti dalam target penerimaan negara yang tercantum dalam RAPBN yang ditentukan setiap tahunnya. Di dalam RAPBN terdapat target penerimaan khususnya penerimaan yang berasal dari pajak. Pemerintah Indonesia selalu menaikan target penerimaan dari sektor perpajakan dari tahun ke tahun, dan pajak merupakan salah satu komponen yang digunakan oleh pemerintah untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan. Berikut ini adalah komposisi penerimaan Indonesia tahun 2005 dan 2010 :

Gambar 1.1

Penerimaan Indonesia



Dari gambar tersebut dapat kita lihat bahwa penerimaan Indonesia di tahun 2005 dan 2010 hampir 75% berasal dari pajak, dan penerimaan dari pajak akan selalu meningkat dari tahun ke tahun. Tahun 2011 ini pemerintah juga meningkatkan target penerimaan dari sisi pajak, yaitu sebesar 13 persen dari penerimaan pajak tahun 2010.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan penerimaan pajak adalah dengan selalu berupaya untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan atas peraturan-peraturan perpajakan di Indonesia. Perubahan-perubahan peraturan perpajakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki sistem perpajakan dan meningkatkan jumlah penerimaan negara di bagian pajak ini disebut reformasi pajak. Reformasi pajak juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran warga negara untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan melalui pembayaran pajak. Akan tetapi, banyak warga negara yang masih menganggap pajak sebagai suatu beban. Perusahaan atau badan juga masih menganggap pajak sebagai beban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan. Wajib pajak akan cenderung mencari cara untuk memperkecil pajak yang mereka bayar, baik itu legal maupun ilegal. Dari sisi perusahaan, tujuan perusahaan memperkecil pajak adalah untuk mencapai tingkat laba dan likuiditas yang ditargetkan perusahaan.

Perusahaan melakukan manajemen pajak untuk meminimumkan jumlah pajak yang harus mereka bayar. Menurut Lumbantoruan (1996) dalam Suandy (2003), manajemen pajak adalah sarana memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Salah satu bentuk manajemen pajak yang dapat dilakukan perusahaan adalah perencanaan pajak (*tax planning*).

Tax planning adalah suatu kegiatan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis penghematan pajak yang akan dilaksanakan. Perusahaan dapat melakukan banyak strategi dalam melakukan *tax planning*. Salah satu strategi *tax planning* adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Tax avoidance* merupakan cara mengurangi pajak yang bersifat legal. Adapun cara pengurangan perpajakan yang bersifat ilegal disebut *tax evasion*, atau yang

dikenal dengan penggelapan pajak. Penelitian dalam skripsi ini akan membahas mengenai penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Menurut Dyreng (2008) *tax avoidance* merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak. Praktek *tax avoidance* biasanya memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar hukum perpajakan. Selain melakukan *tax avoidance* dengan menggunakan celah undang-undang, perusahaan dapat memperkecil pajak dengan cara memanfaatkan *deductible expense*. Salah cara memanfaatkan *deductible expense* adalah dengan menggunakan biaya hutang/biaya bunga. Ross (2005) menyatakan bahwa *debt* bukan kepemilikan dari perusahaan, biaya hutang merupakan biaya bisnis yang bisa menjadi pengurang dalam pajak (*tax deductible*).

Menurut Nurauliawati (2010) *cost of debt* adalah tingkat pengembalian sebelum pajak yang harus dibayar perusahaan kepada pemberi pinjaman. Menurut Damodaran (2002) dalam Nurauliawati (2010), besarnya *cost of debt* ditentukan oleh *the riskless rate*, dimana meningkatnya *riskless rate* akan meningkatkan *cost of debt* perusahaan, *the default risk of the company*, dimana meningkatnya *default risk* perusahaan akan meningkatkan biaya peminjaman uang, *the tax advantage associated with debt*. Karena biaya bunga merupakan pengurang pajak, *cost of debt* setelah pajak adalah suatu fungsi dari tingkat pajak. Manfaat pajak yang diakui dari pembayaran bunga mengakibatkan *cost of debt* setelah pajak lebih rendah dari biaya sebelum pajak.

Di Indonesia, peraturan dalam mengakui beban bunga sebagai *deductible expenses* diatur oleh KMK No.1002/KMK.04/1984. Peraturan ini mengatur bahwa bunga hutang yang dapat diakui sebagai biaya adalah sebesar bunga atas hutang yang perbandingannya terhadap modal, yaitu setinggi-tingginya tiga banding 1 (3 : 1).

Graham dan Tucker (2006) dalam Lim (2010) menyatakan bahwa penghindaran pajak dan hutang bersifat substitusi. DeAngelo dan Masulis (1980) dalam Lim (2010) menunjukkan bahwa tingkat hutang berhubungan negatif dengan *tax avoidance*. Perusahaan akan cenderung menggunakan hutang yang sedikit ketika mereka melakukan *tax avoidance*. Begitu juga sebaliknya,

perusahaan akan lebih sedikit melakukan *tax avoidance* ketika mereka terlibat hutang yang banyak, hal ini dipengaruhi juga dengan penentuan struktur modal dari perusahaan. Apakah perusahaan melakukan pendanaan berasal dari modal sendiri yaitu dari modal saham dan laba ditahan atau dari pihak eksternal yaitu hutang. Ketika perusahaan sedang melakukan penghindaran pajak, maka dapat meningkatkan *financial slack*, mengurangi biaya kebangkrutan yang diharapkan, meningkatkan kualitas kredit, risiko default rendah, hal tersebut menandakan bahwa terdapat *cost of debt* yang rendah.

Penghindaran pajak memiliki unsur kerahasiaan, sehingga hal tersebut dapat mengurangi transparansi perusahaan. Menurut Lim (2010), *tax avoidance* juga dapat menyebabkan konflik lembaga antara manajemen dan *debt holders* karena dapat menyebabkan *information asymmetry*. Untuk itulah perlunya diterapkan *good corporate governance* di perusahaan. Salah satu penerapan *good corporate governance* adalah kepemilikan institusional. Menurut Tarjo (2008) dalam Wien Ika (2010), kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Adanya kepemilikan institusional diharapkan mampu menciptakan kontrol yang lebih baik.

Menurut Lim (2010), kepemilikan institusional memiliki efek negatif pada *cost of debt* dan lebih lanjut memperkuat efek negatif dari penghindaran pajak pada *cost of debt* dengan mengurangi biaya agensi antara pemegang saham pengendali dan *debt holders*. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka penghindaran pajak akan semakin kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki *corporate governance* yang semakin baik, ditunjukkan dengan kepemilikan institusional, dapat mengurangi *agency cost*.

Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini karena investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, semakin besar tingkat pengawasan terhadap manajerial dan pengawasan terhadap konflik kepentingan antara manajemen dan *debt holders*.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desai dan Dharmapala (2009) memasukan unsur *corporate governance* terhadap *tax avoidance*. Penelitian Lim (2010) memasukan unsur kepemilikan institusional terhadap biaya hutang dan *tax avoidance* dengan sample perusahaan-perusahaan yang terdapat di Korea. Pada penelitian ini, penulis meneliti efek dari penghindaran pajak dan biaya hutang serta pengaruh kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2010.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan menggunakan judul “Analisis hubungan penghindaran pajak terhadap biaya hutang dan kepemilikan institusional sebagai variable pemoderasi pada perusahaan-perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2008-2010”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka rumusan permasalahan penelitian ini terfokus pada:

1. Apakah hubungan antara penghindaran pajak dengan biaya hutang perusahaan-perusahaan di Indonesia?
2. Apakah pengaruh level kepemilikan institusional terhadap hubungan antara penghindaran pajak dan biaya hutang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan antara penghindaran perpajakan dengan biaya hutang di perusahaan-perusahaan Indonesia.
2. Pengaruh level kepemilikan institusional terhadap hubungan penghindaran perpajakan dan biaya hutang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk :

1. Membantu Pemerintah dalam menanggulangi penghindaran perpajakan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan.

2. Membantu perusahaan-perusahaan agar terlepas dari isu penghindaran perpajakan.
3. Membantu investor memahami praktek penghindaran perpajakan di perusahaan.
4. Mengembangkan pengetahuan mengenai hubungan penghindaran pajak terhadap biaya hutang.

1.5. Batasan Penelitian

Adapun penelitian ini dibatasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010.

1.6. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini akan terdiri dari lima bab utama, yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang penjelasan dari latar belakang diambilnya judul skripsi, pokok permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan tinjauan literatur mengenai teori-teori dan konsep-konsep tentang penghindaran pajak, biaya hutang dan aktifitas pemegang saham yang berasal dari jurnal-jurnal penelitian dan buku-buku pengetahuan lainnya.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisikan mengenai data dan metode yang digunakan dalam pengolahan data, dan pemilihan sampel.

Bab IV : Pembahasan

Bab ini berisikan analisis dari penelitian yang dilakukan dan juga akan dijelaskan bagaimana temuan yang didapatkan dari hasil penelitian tersebut.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan kesimpulan atas hasil penelitian serta saran-saran yang terkait dengan penelitian ini sehingga diharapkan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya

BAB 2

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Pajak

2.1.1 Pengertian Pajak

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Prof. Dr. H. Rochman Soemitro SH. dalam buku manajemen pajak Zain (2003), pajak merupakan iuran yang dibayarkan kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi), yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Kemudian pengertian tersebut direvisi menjadi, pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan kelebihanannya digunakan sebagai *public saving* yang merupakan sumber utama untuk membiayai *public interest*.

Dari dua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pajak memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut :

- Pajak dipungut oleh pemerintah daerah maupun pusat berdasarkan undang-undang.
- Adanya alih dana (sumber daya) dari sektor swasta (wajib pajak) ke sektor negara.
- Pajak digunakan untuk membiayai keperluan pembiayaan umum pemerintah baik rutin maupun pembangunan.
- Tidak adanya imbalan atau kontraprestasi secara langsung.
- Bersifat memaksa

Fungsi utama pajak ada 2, yaitu: fungsi fungsi penerimaan (*budgeter*) dan pengatur (*reguler*). *Budgeter* berarti pajak berfungsi sebagai sumber dana yang digunakan untuk pembiayaan pengeluaran pemerintah. Adapun *reguler* adalah

pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi.

2.1.2 Manajemen Pajak

Dari sisi negara, pajak adalah penerimaan, namun dari sisi perusahaan pajak adalah biaya yang mengurangi laba. Oleh karena itu, perusahaan berusaha untuk meminimalkan biaya tersebut untuk mengoptimalkan laba mereka. Pada dasarnya, semua orang tidak suka membayar pajak. Menurut asumsi Yudkin dalam Zain (2003) yang mengatakan :

- a. Bahwa wajib pajak selalu berusaha untuk membayar pajak yang terhutang sekecil mungkin, sepanjang hal itu dimungkinkan oleh ketentuan perundang-undangan perpajakan.
- b. Bahwa wajib pajak cenderung untuk menyelundupkan pajak (*tax evasion*) yaitu berusaha menghindari pajak terhutang secara ilegal. Upaya penghindaran ini dilakukan sepanjang wajib pajak tersebut mempunyai alasan yang meyakinkan bahwa akibat dari perbuatannya kemungkinan besar mereka tidak akan dihukum serta keyakinan bahwa rekan-rekannya melakukan hal yang sama.

Perusahaan dapat memperkecil biaya pajak dengan melakukan manajemen pajak. Menurut Lumbantoruan (1996) dalam Suandy (2003), manajemen pajak adalah sarana memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Tujuan dari manajemen pajak adalah menerapkan peraturan perpajakan secara benar dan usaha efisiensi untuk mencapai laba dan likuiditas yang seharusnya.

Fungsi manajemen pajak ada 3, yaitu :

1. Perencanaan Pajak (*tax planning*)
2. Pelaksanaan Kewajiban Perpajakan (*tax implementation*)
3. Pengendalian Pajak (*tax control*)

2.1.3 *Tax Planning*

2.1.3.1 Pengertian, Tujuan, dan Manfaat *Tax Planning*

Tax planning adalah suatu kegiatan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis penghematan pajak yang akan dilaksanakan. *Tax planning* merupakan salah satu bentuk manajemen pajak. Dalam hal ini, tujuan dari manajemen pajak adalah memperoleh likuiditas dan laba yang cukup. Manajemen pajak disini tidak hanya sekedar mengatur jumlah pajak yang harus dibayar, tetapi juga memastikan bahwa perusahaan telah memenuhi aturan perpajakan dengan benar sehingga dapat terhindar dari denda pajak dikemudian hari.

Lebih lengkapnya, tujuan dari *tax planning* adalah

- Memperkecil pajak yang ditanggung perusahaan,
- Menghilangkan/menghapus pajak sama sekali,
- Menghilangkan/menghapus pajak dalam tahun berjalan,
- Menunda pengakuan penghasilan,
- Mengubah penghasilan rutin berbentuk *capital gain*,
- Memperluas bisnis atau melakukan ekspansi usaha dengan membentuk badan usaha baru,
- Menghindari pengenaan pajak berganda,
- Menghindari bentuk penghasilan yang bersifat rutin atau teratur
- Menghindari bentuk penghasilan yang membentuk, memperbanyak atau mempercepat pengurangan pajak.

Manfaat *tax planning* itu sendiri adalah

- Penghematan kas keluar, dimana pajak yang merupakan unsur biaya yang dapat kurangi,
- Mengatur aliran kas, dimana dengan perencanaan pajak yang matang dapat diperkirakan kebutuhan kas sehingga perusahaan dapat menyusun anggaran kas secara lebih akurat.

2.1.3.2 Strategi *Tax Planning*

Banyak strategi *tax planning* yang dapat dilakukan oleh perusahaan, diantaranya adalah

- *Tax saving*
- Penghindaran pajak (*tax avoidance*)
- Penundaan pembayaran pajak
- Mengoptimalkan kredit pajak
- Menghindari pemeriksaan pajak dengan cara menghindari lebih bayar
- Menghindari pelanggaran pajak terhadap peraturan yang berlaku.

2.1.4 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

2.1.4.1 Pengertian Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Wajib pajak selalu menginginkan pembayaran pajak yang kecil. Karena itulah tidak sedikit wajib pajak yang melakukan penghindaran pajak baik bersifat legal maupun ilegal. Penghindaran pajak yang bersifat legal disebut *tax avoidance*, sedangkan penghindaran pajak yang bersifat ilegal adalah penyelundupan pajak (*tax evasion*). Menurut Robert H. Anderson dalam Zain (2003), penyelundupan pajak (*tax evasion*) adalah penyelundupan yang melanggar undang-undang pajak sedangkan penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundangan-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan, terutama melalui perencanaan pajak.

Menurut Dyreng (2008) *tax avoidance* merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak. Praktek *tax avoidance* biasanya memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar hukum perpajakan.

Menurut komite fiskal OECD (Spitz, 1983) terdapat 3 karakter *tax avoidance* yaitu :

- *Artificial arrangement*
- Celah undang-undang
- Terdapat unsur kerahasiaan

Menurut Darussalam (2009), skema penghindaran pajak di berbagai negara dibagi menjadi 2, yaitu :

- a. *Acceptable Tax avoidance*
- b. *Unacceptable Tax Avoidance*

Menurut Allingham dan Sandmo (1972) dalam Hanlon dan Heitzman (2010), secara teori faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam mematuhi pajak adalah tarif pajak, kemungkinan terdeteksinya penghindaran pajak, hukuman, denda dan tidak mau mengganggu risiko. Alasan-alasan tersebut berlaku juga untuk perusahaan. Menurut Slemrod (2004) dalam Hanlon dan Heitzman (2010), tambahan faktor untuk perusahaan dalam mematuhi pajak yaitu terpisahnya kepemilikan dan kontrol dalam perusahaan. Adanya pemisahan kepemilikan dan kontrol dapat menyebabkan keputusan pajak perusahaan yang mencerminkan kepentingan manajemen. Hal inilah yang menyebabkan adanya penghindaran pajak perusahaan.

2.1.4.2 Pengukuran *Tax Avoidance*

Banyak cara dalam pengukuran *tax avoidance*. Menurut Hanlon dan Heitzman (2010), terdapat dua belas cara yang dapat digunakan dalam mengukur *tax avoidance* yang umumnya digunakan, yang dirangkum dalam table dibawah ini :

Table 1
Pengukuran *Tax Avoidance*

Pengukuran	Cara perhitungan
GAAP ETR	$\frac{\text{worldwide total income tax expense}}{\text{worldwide total pre-tax accounting income}}$
<i>Current ETR</i>	$\frac{\text{worldwide current income tax expense}}{\text{worldwide total pre-tax accounting income}}$
<i>Cash ETR</i>	$\frac{\text{worldwide cash taxes paid}}{\text{worldwide total pre-tax accounting income}}$
<i>Long-run cash ETR</i>	$\frac{\text{Worldwide cash taxes paid}}{\text{worldwide total pre-tax accounting income}}$
<i>ETR Differential</i>	<i>Statutory ETR –GAAP ETR</i>
DTAX	<i>Error term from the following regression:</i>

	$ETR \text{ differential} \times \text{Pre-tax book income} = a + b \times \text{Control} + e$
Total BTB	$\text{Pre-tax book income} - ((\text{U.S. CTE} + \text{Fgn CTE}) / \text{U.S. STR}) - (\text{NOL}_t - \text{NOL}_{t-1})$
Temporary BTB	$\text{Deferred tax expense} / \text{U.S.STR}$
Abnormal total BTB	$\text{Residual from BTB} / \text{TA}_{it} = \beta \text{TA}_{it} + \beta m_i + e_{it}$
Unrecognized tax benefits	Disclosed amount post-FIN48
Tax shelter activity	Indicator variable for firms accused of engaging in a tax shelter
Marginal tax rate	Simulated marginal tax rate

2.2 Biaya Hutang (*cost of debt*)

Ross dalam bukunya *corporate finance* (2005) membedakan *debt* dan *equity* sebagai berikut :

1. Hutang bukanlah kepemilikan dalam perusahaan. Kreditor biasanya tidak memiliki hak suara. Alat yang digunakan oleh kreditor untuk melindungi diri mereka sendiri adalah kontrak hutang.
2. Pembayaran bunga perusahaan dari hutang dianggap sebagai biaya bisnis dan sepenuhnya *tax-deductible*. Dengan demikian beban bunga dibayarkan kepada kreditor sebelum kewajiban pajak perusahaan dihitung. Dividen atas saham biasa dan *preferen* dibayarkan kepada pemegang saham setelah kewajiban pajak telah dihitung. Pemegang saham menganggap dividen sebagai pendapatan atas kontribusi modal. Karena beban bunga dapat digunakan untuk mengurangi pajak, pemerintah memberikan subsidi pajak langsung pada penggunaan hutang ketika dibandingkan dengan ekuitas.
3. Hutang yang belum dibayar adalah kewajiban perusahaan. Jika tidak dibayar, kreditor dapat secara hukum mengklaim aset perusahaan. Tindakan ini dapat mengakibatkan likuidasi dan kepailitan.

Dari pengertian Ross (2005) dapat disimpulkan *debt* bukan kepemilikan dari perusahaan, biaya hutang merupakan biaya bisnis yang bisa menjadi pengurang dalam pajak (*tax deductible*) dan *debt* yang belum dibayar merupakan

kewajiban perusahaan. Apabila perusahaan tidak mampu membayar maka kreditur dapat mengklaim terhadap aset perusahaan dan dapat menyebabkan kepailitan dan likuidasi.

Menurut John J. Wild, Subramanyam, dan Robert Hasley dalam Prasetyo (2007), bunga pinjaman adalah kompensasi atas penggunaan uang. Bunga merupakan kelebihan kas yang dibayar atau ditagih atas sejumlah uang (pokok) yang dipinjam atau dipinjamkan. Bunga ditentukan oleh berbagai faktor, dan faktor yang terpenting adalah risiko kredit dari pinjaman. Beban bunga ditentukan oleh tingkat bunga, pokok pinjaman dan jangka waktu.

Menurut PSAK 26, biaya pinjaman adalah bunga dan biaya lainnya yang harus ditanggung oleh suatu perusahaan sehubungan dengan peminjaman dana. Bunga pinjaman meliputi antara lain bunga atas penggunaan dana pinjaman baik pinjaman jangka pendek maupun pinjaman jangka panjang, amortisasi diskonto atau premium yang terkait dengan pinjaman dan amortisasi atas biaya yang terkait dengan perolehan pinjaman seperti biaya konsultan, ahli hukum, *commitment fee*, dan selisih kurs atas pinjaman dalam valuta asing (sepanjang selisih kurs tersebut merupakan penyesuaian terhadap biaya bunga) atau amortisasi premi kontrak valuta berjangka dalam rangka *hedging* dana yang dipinjam dalam valuta asing.

Menurut PSAK 26, biaya pinjaman harus diakui sebagai beban pada periode terjadinya biaya pinjaman tersebut dan apabila suatu dana berasal dari pinjaman yang tidak secara khusus digunakan untuk perolehan aktiva tertentu, maka jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap pengeluaran yang terjadi untuk memperoleh aktiva tertentu.

Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang dari biaya pinjaman dibagi dengan jumlah pinjaman dari suatu periode (tidak termasuk jumlah pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan aktiva tertentu). Jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi dalam periode tertentu tidak boleh melebihi jumlah biaya pinjaman yang terjadi selama periode tertentu.

Dalam pajak, biaya hutang diatur pada KMK No.1002/KMK.04/1984. Dalam hal keperluan penghitungan Pajak Penghasilan, besarnya perbandingan antara hutang dan modal sendiri (*debt equity ratio*) ditetapkan setinggi-tingginya

tiga berbanding satu (3 : 1). Pengertian hutang menurut KMK No.1002/KMK.04/1984 adalah saldo rata-rata pada tiap akhir bulan yang dihitung dari semua hutang baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, selain hutang dagang. Adapun modal menurut KMK No.1002/KMK.04/1984 adalah jumlah modal yang disetor pada akhir tahun pajak termasuk laba yang tidak dan/atau belum dibagikan. Bunga hutang yang diakui sebagai biaya adalah sebesar bunga atas hutang yang perbandingannya terhadap modal, yaitu setinggi-tingginya tiga berbanding 1 (3 : 1).

Menurut Nurauliawati (2010) tingkat pengembalian sebelum pajak yang harus dibayar perusahaan kepada pemberi pinjaman. Menurut Damodaran (2002) dalam Nurauliawati (2010), besarnya *cost of debt* ditentukan oleh *the riskless rate*, dimana meningkatnya *riskless rate* akan meningkatkan *cost of debt* perusahaan, *the default risk of the company*, dimana meningkatnya *default risk* perusahaan akan meningkatkan biaya peminjaman uang, *the tax advantage associated with debt*. Karena biaya bunga merupakan pengurang pajak, *cost of debt* setelah pajak adalah suatu fungsi dari tingkat pajak. Manfaat pajak yang diakui dari pembayaran bunga mengakibatkan *cost of debt* setelah pajak lebih rendah dari biaya sebelum pajak.

2.3 Kepemilikan Institusional

Jensen dan Meckling (1976) dalam Rahmayani (2008) menyatakan bahwa *agency theory* dapat memberikan perspektif lain mengenai struktur modal. Dengan mengkategorikan pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan, yaitu manajemen, pemegang saham dan kreditor, ternyata terdapat interaksi antar pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan. Masing-masing pihak mempunyai kepentingan sendiri dan kemampuan untuk menyamakan kepentingan yang berbeda-beda akan menentukan kesuksesan perusahaan. Perusahaan harus mencegah terjadinya konflik antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda. Adanya konflik dapat meningkatkan *agency cost* dan dapat menurunkan nilai perusahaan. Untuk itulah perlunya ada monitor dari pihak luar yang memantau masing-masing pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda.

Menurut Tarjo (2008) dalam Wien Ika (2010), kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Adapun pengertian kepemilikan institusional dalam penelitian ini adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, bank, perusahaan asuransi, perusahaan dan investor luar negeri, kecuali kepemilikan individual investor. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini karena investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Menurut Cruthley et al., dalam Wien Ika (2010) monitoring yang dilakukan institusi mampu mensubstitusi biaya keagenan lain sehingga biaya keagenan menurun dan nilai perusahaan meningkat.

Kepemilikan institusional memiliki kelebihan antara lain:

- Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi.
- Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan

Dalam penelitian ini yang termasuk dalam katagori kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah, bank, perusahaan sekuritas, perusahaan asuransi, dan investor luar negeri, kecuali kepemilikan investor individual. Kepemilikan institusional memiliki arti yang luas dalam penelitian ini. Sepanjang kepemilikan tersebut bukan kepemilikan individual maka termasuk dalam data kepemilikan institusional pada penelitian ini.

2.4 Variabel Kontrol

2.4.1 Umur Perusahaan

Umur perusahaan menandakan seberapa lama perusahaan tersebut berada dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Lim (2010) umur perusahaan berhubungan negatif dengan *cost of debt*. Perusahaan yang *go public* memiliki keuntungan-keuntungan yaitu: dapat meningkatkan likuiditasnya, dapat mengurangi risiko dengan melakukan diversifikasi, meningkatkan nilai perusahaan, dan dapat meningkatkan potensi pasar. Sehingga perusahaan yang sudah lama berada dalam BEI memiliki tingkat risiko yang rendah. Pada penelitian ini diharapkan umur perusahaan memiliki *expected sign* negatif terhadap *cost of debt*.

2.4.2 Ukuran Perusahaan

Menurut Lim (2010), ukuran perusahaan memiliki hubungan yang negatif dengan *interest rate*. Goni (2008) mengatakan bahwa perusahaan berukuran besar umumnya lebih stabil sehingga memiliki tingkat risiko yang rendah. Menurut Damodaran (2002) dalam Nurauliawati (2010), besarnya *cost of debt* ditentukan oleh tingkat risiko, dimana meningkatnya tingkat risiko akan meningkatkan *cost of debt* perusahaan. Maka ukuran perusahaan berhubungan negatif dengan *cost of debt*. Pada penelitian ini diharapkan ukuran perusahaan memiliki *expected sign* positif terhadap *cost of debt*.

2.4.3 Leverage

Menurut Manurung (2010), *Leverage* merupakan rasio perhitungan yang digunakan untuk melihat nilai aset yang didanai melalui hutang dan melihat nilai aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang perusahaan, sehingga dapat dilakukan analisa terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Maka, semakin besar tingkat hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin besar risiko yang ditanggung. *Financial leverage* merupakan proksi yang digunakan untuk menangkap keputusan pendanaan perusahaan.

Menurut Lim (2010) leverage memiliki hubungan positif dengan *cost of debt*. Apabila perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi maka perusahaan menggunakan hutang pada komposisi pendanaannya, sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar. Hal ini dapat menyebabkan *cost of debt* akan semakin tinggi. Pada penelitian ini diharapkan *leverage* memiliki *expected sign* positif terhadap *cost of debt*.

2.4.4 Kualitas Auditor

Dalam mengambil keputusannya, investor akan mendasarkan keputusannya pada laporan keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, laporan keuangan perusahaan akan memiliki peranan yang penting. Kualitas laporan keuangan perusahaan dapat dilihat dari apakah perusahaan tersebut menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* dalam mengaudit laporan keuangannya atau tidak.

Sanjaya (2008) juga menyatakan bahwa KAP *Big Four* memiliki kualitas auditor yang tinggi di mata masyarakat. Auditor yang berasal dari KAP *Big Four* adalah auditor yang memiliki keahlian dan memiliki reputasi yang tinggi dibanding auditor dari KAP *non-Big Four*. Oleh karena itu, auditor KAP *Big Four* berusaha secara sungguh-sungguh untuk mempertahankan pangsa pasar, kepercayaan masyarakat, dan reputasinya dengan cara memberi perlindungan kepada publik. Jika auditor ini tidak dapat mempertahankan reputasinya, maka masyarakat tidak akan memberi kepercayaan terhadap auditor KAP *Big Four* sehingga auditor ini akan tiada dengan sendirinya. Hal ini terjadi pada Kantor Akuntan Publik Arthur Anderson yang terlibat dalam kasus Enron.

Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* memiliki kualitas laporan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan laporan keuangan yang diaudit oleh *non-Big Four*. Dengan memiliki kualitas laporan keuangan yang baik, maka investor dan kreditur akan memperoleh informasi yang berkualitas dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bisnis.

Menurut Lugiarto (2008), kualitas audit yang dilakukan oleh KAP yang reputasinya baik akan lebih menjamin tentang akuntabilitas kinerja keuangan perusahaan yang diauditnya. Dengan memiliki akuntabilitas kinerja yang baik

maka tingkat risiko perusahaan akan menjadi lebih rendah. Menurut Damodaran (2002) dalam Nurauliawati (2010), besarnya *cost of debt* ditentukan oleh tingkat risiko, dimana meningkatnya tingkat risiko akan meningkatkan *cost of debt* perusahaan. maka kualitas auditor berhubungan negatif dengan *cost of debt*. Pada penelitian ini diharapkan kualitas auditor memiliki *expected sign* negatif terhadap *cost of debt*.

2.4.5 Cash Flow Operation

Aliran kas operasional (*Operational Cash Flow*) merupakan aliran kas yang berkaitan dengan operasional proyek, seperti : penjualan, biaya umum, dan administrasi. Oleh sebab itu aliran kas operasional merupakan aliran kas masuk (*cash in flow*) dan aliran kas keluar (*cash out flow*). Karena *cash flow operation* (CFO) merupakan aliran kas masuk dan keluar, maka CFO dapat digunakan sebagai kontrol dari *profitability*. Menurut Ismiyanti dan Hanafi (2003) dalam Indahningrum dan Handayani (2009), apabila tingkat profitabilitas perusahaan rendah, perusahaan menggunakan hutangnya untuk biaya operasional. Menurut Lim (2010), profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan dapat membayar hutang dengan baik, sehingga memiliki risiko yang rendah dan dapat menurunkan *interest rate*. Pada penelitian ini diharapkan CFO memiliki *expected sign* negatif terhadap *cost of debt*.

2.4.6 PPE

Perhitungan variabel PPE ini dengan cara menghitung logaritma *property, plant, and equipment* (PPE). PPE menggambarkan seberapa banyak jaminan yang dapat diberikan oleh perusahaan ketika mereka terlibat hutang. Menurut Widjaja (2010) jaminan berhubungan positif dengan rasio hutang. Artinya semakin tinggi rasio hutang maka jaminan akan semakin tinggi. Meningkatnya rasio hutang berarti bahwa kegiatan operasional perusahaan lebih banyak diperoleh dari hutang. Dengan meningkatnya rasio hutang maka akan meningkatkan tingkat risiko perusahaan, sehingga akan meningkatkan *interest rate*. Hal ini diperkuat oleh Lim (2010), bahwa jaminan berhubungan positif dengan *Interest rate*.

Karena itu pada penelitian ini PPE memiliki *expected sign* positif terhadap *cost of debt*.

2.5 Penelitian Sebelumnya

Menurut Bhojraj dan Sengupta (2003) dalam Lim (2010), besarnya *cost of debt* ditentukan oleh karakteristik perusahaan, *agency cost* dan *asymmetry information* yang terjadi pada perusahaan. DeAngelo dan Masulis (1980) dalam Lim (2010) menunjukkan bahwa perusahaan memilih tingkat hutang yang berhubungan negatif dengan *tax avoidance*. Beberapa studi menunjukkan bahwa depresiasi dan kredit pajak dapat menggantikan hutang.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Graham dan Tucker (2006) dan Lim (2010) yang melihat hubungan antara *cost of debt* dan *tax avoidance*. Penelitian tersebut membuktikan bahwa *tax avoidance* dan *cost of debt* bersifat negatif dan hubungan tersebut akan semakin kuat dengan adanya kepemilikan institusional. Lim membuktikan bahwa *tax avoidance* dan *cost of debt* bersifat substitusi, dimana perusahaan yang melakukan penghindaran pajak akan memiliki biaya hutang yang rendah. Hal ini dipengaruhi juga dengan penentuan struktur modal dari perusahaan. Apakah perusahaan melakukan pendanaan berasal dari modal sendiri yaitu dari modal saham dan laba ditahan atau dari pihak eksternal yaitu hutang. Menurut Lim (2010), jika *tax avoidance* bersifat substitusi terhadap *cost of debt*, maka akan meningkatkan *financial slack*, menurunkan biaya kebangkrutan, dan memiliki risiko *default* yang rendah, karena itulah *cost of debt* akan menurun

Lim (2010) memasukkan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi. Dimana kepemilikan institusional dapat memonitor kinerja manajemen, *debt holders*, dan pemegang saham, sehingga dapat mengurangi *agency cost*. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, semakin besar tingkat pengawasan terhadap manajerial dan pengawasan terhadap konflik kepentingan antara manajemen dan *debt holders*.

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 *Tax Avoidance* dan *Cost of Debt*

Graham dan Tucker (2006) dalam Lim (2010) menyatakan bahwa penghindaran pajak adalah pengganti untuk penggunaan hutang karena hal ini dapat meningkatkan *financial slack*, mengurangi biaya kebangkrutan yang diharapkan, meningkatkan kualitas kredit, risiko *default* rendah, sehingga mengurangi *cost of debt*. Menurut penelitian Graham dan Tucker (2006) perusahaan menggunakan hutang yang lebih sedikit ketika mereka terlibat dalam penghindaran pajak. Sifat substitusi ini juga dipengaruhi oleh penentuan struktur modal dari perusahaan, apakah perusahaan melakukan pendanaan berasal dari modal sendiri yaitu dari modal saham dan laba ditahan atau dari pihak eksternal yaitu hutang. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini mengambil hipotesis bahwa penghindaran pajak berhubungan negatif dengan biaya hutang.

H1 : Penghindaran pajak (*tax avoidance*) berhubungan negatif terhadap biaya hutang (*cost of debt*)

2.6.2 *Tax Avoidance*, *Cost of Debt* dan Kepemilikan Institusional

Tax avoidance dapat mengurangi transparansi perusahaan dan menyebabkan *information asymmetry* dan menciptakan *moral hazard*. Untuk itulah perlunya diterapkan *corporate governance* di perusahaan. Salah satu bentuk *corporate governance* adalah kepemilikan institusional. Dengan adanya kepemilikan institusional maka terdapat kontrol yang lebih baik. Kepemilikan institusional berperan penting dalam mengawasi kinerja manajemen yang lebih optimal.

Dengan tingginya tingkat kepemilikan institusional, maka semakin besar tingkat pengawasan kepada manajerial, sehingga dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan *debt holders*. Investor institusional dapat mengurangi biaya hutang dengan mengurangi masalah keagenan, sehingga mengurangi peluang terjadi penghindaran pajak.

Tujuan dari *tax avoidance* adalah untuk meningkatkan laba perusahaan, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu indikator dari

meningkatnya kinerja perusahaan adalah dengan meningkatnya laba. Kepemilikan institusional menginginkan terjadi peningkatan kinerja perusahaan, sehingga kepemilikan institusional dapat memperkuat hubungan negatif antara *tax avoidance* dan *cost of debt*. Menurut Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan hipotesis bahwa kepemilikan institusional dapat memperkuat hubungan negative antara *tax avoidance* dan *cost of debt*.

H2 : kepemilikan institusional dapat memperkuat hubungan negatif antara *tax avoidance* dan *cost of debt*.



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Penelitian

Pajak merupakan beban untuk perusahaan yang dapat mengurangi laba bersih. Untuk itulah perusahaan berusaha untuk memperkecil pajak yang harus dibayar. *Tax avoidance* merupakan salah satu cara untuk memperkecil pajak yang harus dibayar. *Tax avoidance* merupakan penghindaran pajak yang bersifat legal. Hal ini karena praktek *tax avoidance* biasanya menggunakan celah undang-undang dan tidak melanggar undang-undang.

Beban hutang / *cost of debt* adalah beban bunga yang perusahaan bayar kepada kreditur ketika perusahaan meminjam uang. Beban bunga atau *cost of debt* ini merupakan *deductible expense* yang dapat mengurangi jumlah *income* perusahaan sehingga mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan.

Menurut Graham dan Tucker (2006) dalam Lim (2010) *tax avoidance* dan *cost of debt* bersifat negatif / substitusi. Hubungan substitusi ini juga dipengaruhi oleh keputusan struktur modal perusahaan. Ketika perusahaan sedang melakukan penghindaran pajak, maka dapat meningkatkan *financial slack*, mengurangi biaya kebangkrutan yang diharapkan, meningkatkan kualitas kredit, risiko default rendah, hal tersebut menandakan bahwa terdapat *cost of debt* yang rendah.

Penelitian ini juga menggunakan variabel moderasi untuk melihat lebih jelas hubungan *tax avoidance* dan *cost of debt*. Variabel moderasi yang digunakan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah, bank, perusahaan sekuritas, perusahaan asuransi, dan investor luar negeri, kecuali kepemilikan investor individual.

Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajemen. Hal ini karena investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis. *Tax avoidance* dapat meningkatkan laba perusahaan, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu indikator dari meningkatnya kinerja perusahaan

adalah dengan meningkatnya laba. Kepemilikan institusional menginginkan terjadi peningkatan kinerja perusahaan, oleh karena itu kepemilikan institusional dapat memperkuat hubungan negatif antara *tax avoidance* dan *cost of debt*.

Dengan penjelasan tersebut, maka penelitian ini melihat hubungan *tax avoidance* dan *cost of debt* dan pengaruh kepemilikan institusional terhadap hubungan tersebut pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2008-2010. Selain itu penelitian kali ini memasukan *age*, *size*, *leverage*, *big four*, CFO, institusional dan PPE sebagai variabel kontrol.

Umur perusahaan menandakan seberapa lama perusahaan tersebut berada dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Lim (2010) umur perusahaan berhubungan negatif dengan *cost of debt*, Hal ini dikarenakan perusahaan yang lama dalam BEI memiliki tingkat risiko yang rendah.

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecil perusahaan. Menurut Lim (2010), ukuran perusahaan memiliki hubungan yang negatif dengan interest rate. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih stabil sehingga memiliki risiko yang rendah. Menurut Damodaran (2002) dalam Nurauliawati (2010), besarnya *cost of debt* ditentukan oleh *the riskless rate*.

Menurut Manurung (2010), *Leverage* merupakan rasio perhitungan yang digunakan untuk melihat nilai aset yang didanai melalui hutang dan melihat nilai aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang perusahaan, sehingga dapat dilakukan analisa terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Menurut Lim (2010) leverage memiliki hubungan positif dengan *cost of debt*. Apabila perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi maka perusahaan menggunakan hutang pada komposisi pendanaannya, sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar

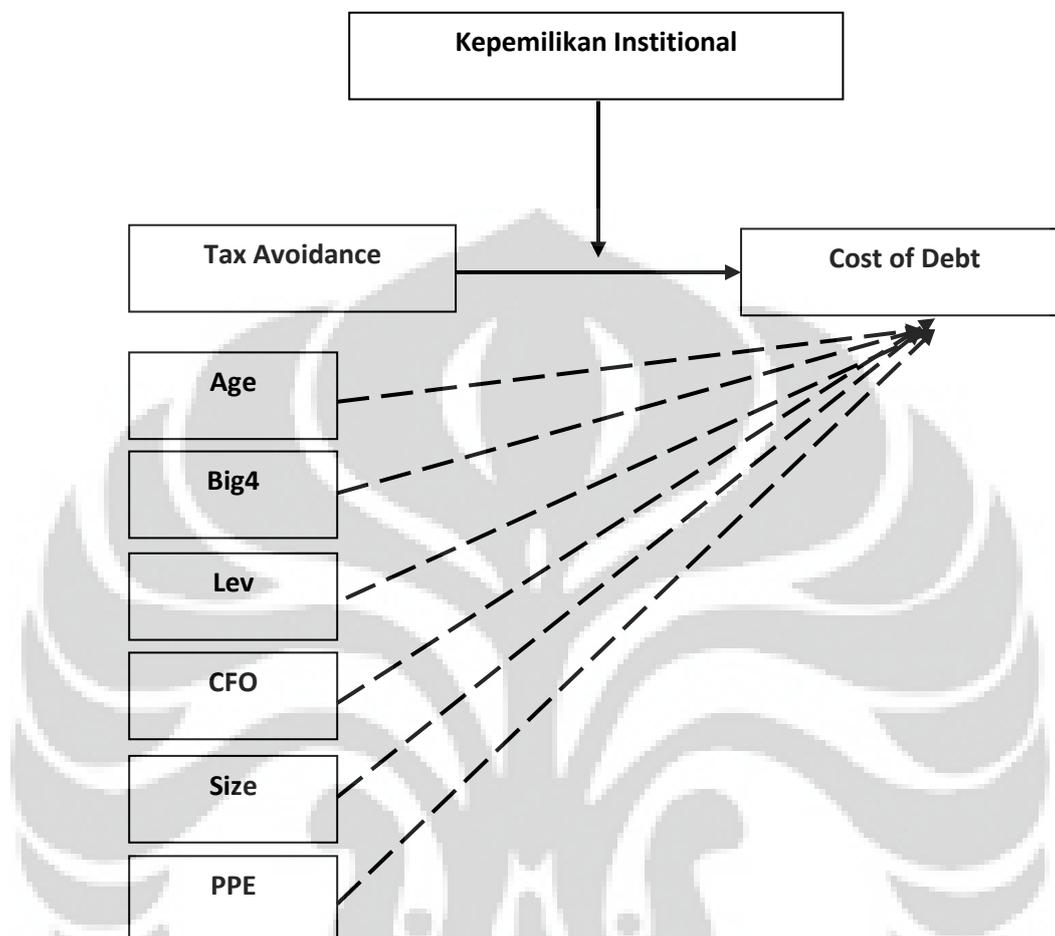
Sanjaya (2008) menyatakan bahwa KAP *Big Four* memiliki kualitas auditor yang tinggi di mata masyarakat. Auditor yang berasal dari KAP *Big Four* adalah auditor yang memiliki keahlian dan memiliki reputasi yang tinggi dibanding auditor dari KAP *non-Big Four*. Menurut Lugiato (2008), kualitas audit yang dilakukan oleh KAP yang reputasinya baik akan lebih menjamin tentang akuntabilitas kinerja keuangan perusahaan yang diauditnya. Dengan

memiliki akuntabilitas kinerja yang baik maka tingkat risiko perusahaan akan menjadi lebih rendah. Hal ini juga di perkuat oleh Lim (2010), bahwa kualitas auditor berhubungan negatif terhadap *cost of debt*.

Aliran kas operational (*Operational Cash Flow*) merupakan aliran kas yang berkaitan dengan operasional proyek, seperti : penjualan, biaya umum, dan administrasi, maka CFO dapat digunakan sebagai kontrol dari *profitability*. Menurut Lim (2010), profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan dapat membayar hutang dengan baik, sehingga memiliki risiko yang rendah dan dapat menurunkan *interest rate*. Pada penelitian ini diharapkan CFO memiliki *expected sign* negatif terhadap *cost of debt*.

Perhitungan variabel PPE ini dengan cara menghitung logaritma *property, plant, and equipment* (PPE). PPE menggambarkan seberapa banyak jaminan yang dapat diberikan oleh perusahaan ketika mereka terlibat hutang. Menurut Widjaja (2010) jaminan berhubungan positif dengan rasio hutang. Dengan meningkatnya rasio hutang maka akan meningkatkan risiko perusahaan, sehingga mempengaruhi besarnya *interest rate*. Hal ini diperkuat oleh Lim (2010), bahwa jaminan berhubungan positif dengan *Interest rate*

Gambar 3.1
Kerangka Pemikiran Penelitian



3.2 Data dan Sampel

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI tahun 2008-2010 yang diambil dari situs resmi BEI dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Karakteristik data yang digunakan sebagai sampel :

1. Perusahaan memiliki akhir tahun fiskal 31 Desember.
2. Data laporan tahunan, laporan keuangan, yang tersedia di Bursa Efek Indonesia.
3. Data laporan tahunan, laporan keuangan, berasal dari perusahaan-perusahaan manufaktur.

4. Memiliki data-data yang lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini
5. Mempublikasikan laporan keuangannya dengan menggunakan satuan mata uang Rupiah
6. Perusahaan yang memiliki pendapatan positif
7. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kompensasi pajak.

3.3 Model Penelitian

Model tanpa variable moderasi :

$$\text{cost of debt} = \alpha_{1jt} + \alpha_2 TA + \alpha_3 Age_{it} + \alpha_4 Big4_{it} + \alpha_5 Leverage + \alpha_6 CFO + \alpha_7 Size_{it} + \alpha_8 PPE_{it} + \alpha_9 Insti_{it} \quad (3.1)$$

Model dengan variable moderasi :

$$\text{cost of debt} = \alpha_{1jt} + \alpha_2 TA_{it} + \alpha_3 TA_{it} \times Insti_{it} + \alpha_4 Insti_{it} + \alpha_5 Age_{it} + \alpha_6 Big4_{it} + \alpha_7 Leverage + \alpha_8 CFO + \alpha_9 Size_{it} + \alpha_{10} PPE_{it} \quad (3.2)$$

Keterangan :

TA : *tax avoidance*

Insti : kepemilikan perusahaan

Age : banyaknya tahun dari perusahaan pertama kali *go public*

Big4 : jika perusahaan diaudit oleh *Big4* maka diberi angka 1, angka 0 untuk non-*Big4*

Lev : total dari pinjaman jangka pendek dan panjang berdasarkan total *assets*

CFO : *cashflow* dari bagian operasi dibagi dengan total *assets*

Size : logaritma dari total *assets*

PPE : logaritma *property, plant dan equipment*

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini dengan menggunakan model diatas dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Data variabel, notasi, dan *expected sign*

Variabel	Notasi	Expected Sign
Dependen		
Cost of Debt	COD	
Independent :		
Tax Avoidance	TA	-
Moderasi		
Kepemilikan Institusional	Insti	-
Kontrol		
Umur Perusahaan	Age	-
Kualitas Auditor	Big4	-
Leverage	Lev	+
Cash Flow Operation	CFO	-
Ukuran Perusahaan	Size	-
PPE	PPE	+

3.4 Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Variabel Dependen :

1. Biaya hutang (*cost of debt*)

$$Cost\ of\ Debt = \frac{Beban\ bunga}{Rata-Rata\ Hutang\ jangka\ pendek\ dan\ jangka\ panjang} \quad (3.3)$$

Variabel Independen :

1. Penghindaran pajak (*tax avoidance*)

Step 1:

Step pertama adalah mencari *discretionary accruals*. *Discretionary accruals* menggunakan proksi manajemen laba dengan menggunakan model *modified*

CFO Jones yang dikembangkan Kaznik (1999). Model Kaznik dapat mendeteksi manajemen laba dengan lebih baik dibandingkan model yang lainnya (Siregar dan Utama, 2008 dalam Manurung, 2010). Langkah pertama dalam mencari *discretionary accruals* adalah dengan mencari total accruals. Total akrual merupakan hasil dari *net Income* dikurangi oleh *cash flow operation* :

$$Accruals_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \quad (3.4)$$

Keterangan :

$Accruals_{it}$: total akrual dari perusahaan i di tahun t
 NI_{it} : *Net Income* dari perusahaan i di tahun t
 CFO_{it} : *Cash Flow Operation* dari perusahaan i di tahun t

Setelah mendapatkan total accrual, maka

$$Accruals_{it} = \alpha_1 + \beta_{1i} DREV_{it} - DREC_{it} + \beta_{2i} PPE_{it} + \beta_{3i} DCFO_{it} + \varepsilon_{it} \quad (3.5)$$

Keterangan :

$Accruals_{it}$: total akrual dari perusahaan i pada tahun t
 $DREV_{it}$: perubahan pendapatan dari perusahaan i pada tahun t
 $DREC_{it}$: perubahan piutang perusahaan i pada tahun t
 PPE_{it} : menunjukkan *property, plant* dan *equipment* dari perusahaan i pada tahun t
 $DCFO_{it}$: perubahan *cash flow operation* dari perusahaan i pada tahun t
 ε_{it} : nilai residu perusahaan i pada tahun t

Step 2 :

$$BTD_{it} = \beta_1 DA_{it} + u_j + e_{ijt} \quad (3.6)$$

$$TA_{it} = u_j + e_{it} \quad (3.7)$$

Keterangan :

- BTD_{it}** : *book tax difference* dari firm i pada tahun t
 DA_{it} : *discretionary accrual* dari firm i pada tahun t
 TA_{it} : *tax avoidance*
 u_j : *average value of residual* dari firm i
 e_{ijt} : *deviation from average residual u_j* dari firm i pada tahun t

Variable moderasi

1. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah, bank, perusahaan sekuritas, perusahaan asuransi, dan investor luar negeri, kecuali kepemilikan investor individual (Lim, 2010)

Variabel Kontrol

1. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan ukuran seberapa lama perusahaan tersebut melakukan penjualan saham di Bursa Efek Indonesia.

$$Age = \text{Tahun Sampel} - \text{Tahun Melakukan IPO} \quad (3.8)$$

2. Ukuran Perusahaan

Pengukuran perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan total *assets*, total penjualan atau kapitalisasi pasar. Dari berbagai perhitungan tersebut yang paling stabil adalah dengan total *assets* (Manurung, 2010)

$$Size = \log (\text{Total assets}) \quad (3.9)$$

3. *Leverage*

Leverage merupakan rasio perhitungan yang digunakan untuk melihat nilai *assets* yang didanai melalui hutang dan melihat nilai aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang perusahaan, sehingga dapat dilakukan analisa terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya

$$\mathbf{Leverage = Total Debt / Total Assets} \quad (3.10)$$

4. Kualitas Auditor

Pengukuran kualitas auditor dilihat berdasarkan apakah auditor berasal dari KAP *Big Four* atau KAP *non-Big Four*, karena KAP *Big Four* dinilai lebih kredibel dibandingkan KAP *non-Big Four*. Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy* angka satu untuk auditor yang berkualitas tinggi (KAP *Big Four*), dan angka nol untuk auditor yang berasal dari KAP *non-Big Four*.

5. CFO

Aliran kas operational merupakan aliran kas masuk (*cash in flow*) dan aliran kas keluar (*cash out flow*).

$$\mathbf{CFO = Cash Flow Operation / Total assets} \quad (3.11)$$

6. PPE

PPE menggambarkan seberapa banyak jaminan yang dapat diberikan oleh perusahaan ketika mereka terlibat hutang.

$$\mathbf{PPE = \log (PPE)}$$

3.5 Teknik Pengujian

Pengolahan data penelitian dilakukan dengan melakukan regresi linier *Ordinary least Square (OLS)*.

3.5.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah *error* terdistribusi normal atau tidak. Di dalam STATA, pengujian normalitas dapat dilakukan salah satunya dengan grafik. Namun, pengujian melalui grafik saja mempunyai masalah dalam penyimpulannya, sehingga dibutuhkan pengujian lebih lanjut yaitu dengan pengujian Jarque Berra dan Shapiro Wilk (Laboratorium Komputasi Departemen Ilmu Ekonomi FEUI, 2011). Berikut adalah hipotesis pada pengujian Jarque Berra dan Shapiro Wilk:

$H_0 : \alpha_n = 0$ (*error* di dalam model terdistribusi normal)

$H_1 : \alpha_n \neq 0$ (*error* di dalam model tidak terdistribusi normal)

Apabila probabilita Jarque Berra dan Shapiro Wilk bernilai signifikan, maka tolak H_0 , dimana *error* tidak terdistribusi normal.

3.5.2 Uji Outliers

Pengujian *outliers* dilakukan untuk melihat data-data yang memiliki nilai jauh di atas atau di bawah nilai data-data yang lainnya. Hasil pengujian ini dapat menentukan data yang memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan dengan data yang lainnya.

3.5.3 Uji Ekonometri

3.5.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan yang sempurna antar variabel independen. Untuk dapat memperoleh hasil yang tidak bias, tidak boleh terdapat hubungan linier antar variabel independen (Gujarati, 1992).

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang kuat/sempurna antara variabel-variabel bebas yang digunakan dalam

penelitian ini. Model penelitian dianggap baik jika memiliki multikolinearitas yang rendah, sebab jika multikolinearitas tinggi maka model tidak bisa memisahkan efek parsial dari satu variabel bebas terhadap variabel bebas lainnya. Untuk melihat adanya multikolinearitas dalam penelitian yang menggunakan STATA dapat dilihat melalui pengujian *Pairwise Pearson Correlation Matrix* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Di dalam pengujian *Pairwise Pearson Correlation Matrix*, suatu variabel di dalam model dapat dikatakan mengandung multikolinearitas bila angka korelasi lebih dari 0,8. Di dalam pengujian VIF, suatu variabel di dalam model dapat dikatakan mengandung multikolinearitas jika hasil dari VIF menunjukkan angka yang lebih besar sama dari 10 (Laboratorium Komputasi Departemen Ilmu Ekonomi FEUI, 2011).

Menurut Laboratorium Komputasi Departemen Ilmu Ekonomi FEUI (2010), permasalahan multikolinearitas dapat diatasi dengan cara:

1. Menghilangkan salah satu variabel yang mengandung multikolinearitas
2. Mencari variabel instrumental yang berkorelasi dengan variabel dependen namun tidak berkorelasi dengan variabel independen lainnya
3. Mengganti variabel dengan variabel pengganti (*proxy*) dari variabel tersebut
4. Menambah jumlah data.

3.5.3.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah ada gejala heteroskedastisitas di dalam model penelitian ini. Jika terdapat gejala heteroskedastisitas maka hal tersebut menunjukkan bahwa adanya ketidakseragaman di dalam variasi model dan menyebabkan *error* mejadi tidak konsisten. Model penelitian yang baik adalah model penelitian yang variasinya seragam sehingga memiliki *error* konsisten.

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Bruesch-Pagan/ Cook-Weisberg dan Szroeter's test. Pada pengujian Bruesch-Pagan/Cook-Weisberg dapat disimpulkan ada tidaknya permasalahan heteroskedastisitas dengan melihat Prob Chi2. Jika $\text{Prob Chi2} < \alpha$ (atau $\text{Chi2 stat} > \text{Chi2 tabel}$) maka dapat disimpulkan terdapat masalah heteroskedastisitas. Pada pengujian Szroeter's test, dapat dilihat variabel mana yang menyebabkan masalah heteroskedastisitas

dari nilai p . Jika $p < \alpha$ maka terdapat masalah heteroskedastisitas pada variabel yang akan berdampak pada persamaan (Laboratorium Komputasi Departemen Ilmu Ekonomi FEUI, 2011).

Permasalahan heteroskedastisitas dapat diatasi dengan menggunakan metode *weighted*. Caranya adalah dengan melakukan spesifikasi terhadap model melalui penggunaan metode *Generalised Least Square* atau di *Robust* untuk perintah STATA (Laboratorium Komputasi Departemen Ilmu Ekonomi FEUI, 2011).

3.5.3.3 Uji Autokolinearitas

Pengujian ini untuk memberikan asumsi bahwa residual dari suatu observasi tidak saling berkorelasi dengan residual pada observasi lain. Pengujian otokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan pengujian *Durbin Watson*, dimana jika nilai statistik *Durbin Watson* berada di antara 1.54 hingga 2.46, dapat dikatakan tidak ada autokorelasi (Karlina, 2008).

3.5.4 Uji Statistik

Uji statistik dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

3.5.4.1 Uji Signifikansi Serentak (Uji F)

Uji ini untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis untuk *F-test* ini adalah :

$H_0 : \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \dots, \alpha_n = 0$ (variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen)

$H_1 : \alpha_1, \alpha_2, \alpha^3, \dots, \alpha_n \neq 0$ (variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan probabilitas dengan α . Jika probabilitas lebih kecil daripada α maka tolak H_0 yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hal sebaliknya terjadi jika probabilitas yang lebih besar dibandingkan α (Laboratorium Komputasi Departemen Ilmu Ekonomi FEUI, 2011).

3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variasi dari nilai variabel terikatnya, yang dapat dijelaskan oleh variasi nilai dari variabel-variabel independennya. Nilai R^2 akan menunjukkan seberapa besar X akan mempengaruhi pergerakan Y. Semakin besar hasil R^2 akan semakin baik karena hal ini mengindikasikan semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Laboratorium Komputasi Departemen Ilmu Ekonomi FEUI, 2011).

3.5.4.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji p -value)

Berbeda dengan uji F yang ingin melihat secara keseluruhan apakah variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen, uji p -value dilakukan untuk melihat pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hipotesis yang digunakan dalam melakukan uji p -value ini:

$H_0 : \alpha_n = 0$ (secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen)

$H_1 : \alpha_n \neq 0$ (secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen)

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan p -value dengan α . H_0 ditolak atau secara parsial variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen jika p -value lebih kecil dari α (Laboratorium Komputasi Departemen Ilmu Ekonomi FEUI, 2011).

BAB 4

ANALISA DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Hasil pemilihan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008, 2009, dan 2010. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara penghindaran pajak dan biaya hutang pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008, 2009 dan 2010. Setelah dilakukan proses seleksi atas sampel, diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 129 perusahaan. Data mengenai sampel penelitian terangkum dalam table berikut.

Tabel 4.1
Penyeleksi Sampel

Keterangan	Tahun		
	2008	2009	2010
Jumlah keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	140	140	140
Perusahaan yang laporan keuangannya tidak diaudit	(1)	(1)	(1)
Perusahaan yang memiliki laporan keuangan selain IDR	(10)	(10)	(10)
Perusahaan dengan tanggal tutup buku bukan 31 Desember	0	0	0
Perusahaan dengan data tidak lengkap	(26)	(26)	(26)
Perusahaan yang memiliki pendapatan negatif	(33)	(33)	(33)
Perusahaan yang memiliki kompensasi pajak	(18)	(18)	(18)
Perusahaan yang memiliki total <i>debt</i> dan tidak memiliki <i>interest</i>	(6)	(6)	(6)
Perusahaan yang memiliki <i>Cost of Debt</i>	(2)	(2)	(2)

diluar distribusi normal			
Jumlah sampel	43	43	43
Total keseluruhan sampel	129		

4.2 Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah tabel statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 4.2
Statistik deskriptif

Variabel	Mean	Std Dev	Min	Max
BTD	57,009.17	650,007.9	-595,255	7,199,000
COD	0.1942636	0.1544839	0	0.84
TA	0.0005488	582,778.7	-1,685,762	5,652,695
Age	15.44186	5.479945	0	29
Big4	0.496124	0.5019342	0	1
Lev	0.2042798	0.1700442	0	0.6328991
CFO	0.1174419	0.1273975	-0.41	0.53
Size	5,933,889	16,000,000	61,987.8	113,000,000
PPE	2,003,423	4,626,831	6,679.18	28,900,000
Insti	75.11078	16.90785	29.71	99

Observasi 129 perusahaan

Keterangan

BTD : *Book tax different*

COD : *Cost of debt*

TA : *Tax avoidance*

Age : Umur perusahaan

Big4 : Kualitas Auditor. KAP *big four* dan *non-big four*

Lev : *Leverage*

CFO : *Cash flow operation*

Size : Ukuran perusahaan

PPE : Plant, property and equipment

Insti : Kepemilikan Institusional

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai *mean* dari BTB adalah 57,009.17 (dalam jutaan rupiah). Simpangan baku BTB adalah sebesar 650,007.9 (dalam jutaan rupiah). Nilai minimum BTB adalah -595,255 (dalam jutaan rupiah) yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur dan nilai maximum BTB adalah 7,199,000 (dalam jutaan rupiah) yang dimiliki oleh PT Astra Internasional.

Rata-rata untuk COD adalah sebesar 0.1942636. Simpangan baku dari COD adalah 0.1544839. Nilai terbesar *cost of debt* (COD) adalah 0. COD dihitung dengan cara membagi *interest expense* dengan *average total debt*. Perusahaan yang memiliki COD 0 mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki *interest expense*. Nilai terendah dari COD adalah 0.84, yang dimiliki oleh perusahaan HM Sampoerna. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya *interest expense* dari perusahaan HM Sampoerna adalah sebesar 84% dari total rata-rata *debt*.

Rata-rata TA atau *tax avoidance* adalah 0.0005488. Simpangan baku dari *tax avoidance* adalah 582,778.7. Nilai terendah *tax avoidance* adalah -1,685,762 yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur tahun 2010 dan nilai tertinggi *tax avoidance* adalah 5,652,695 yang dimiliki oleh Astra International tahun 2008.

Rata-rata umur perusahaan adalah 15.44186 dan simpangan baku umur perusahaan adalah 5.479945. Nilai terendah umur perusahaan adalah 0, yang dimiliki oleh PT Yanaprima Hastapersada. PT Yanaprima Hastapersada baru *go public* pada tahun 2008. Nilai tertinggi dari umur perusahaan adalah 29 yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia.

Rata-rata *big4* atau kualitas auditor adalah 0.496124 dan simpangan baku kualitas auditor adalah 0.5019342. Kualitas auditor memakai variabel dummy, perusahaan yang diaudit oleh *big4* diberi nilai 1 dan perusahaan yang diaudit non *big4* diberi nilai 0. Perusahaan manufaktur 2008-2010 menggunakan jasa *big4* dan non *big4* masih dalam jumlah yang sama. Perusahaan manufaktur 2008 – 2010 masih sedikit kecenderungan untuk memakai jasa *big4*.

Nilai tertinggi *leverage* adalah 0.6328991 yang dimiliki oleh PT Tunas Ridean tahun 2008 dan nilai terendahnya adalah 0. Rata-rata dari *leverage* adalah 0.2042798. Hal ini menandakan bahwa 20.43% perusahaan membiayai asetnya dengan menggunakan hutang. Simpangan baku dari *leverage* adalah 0.1700442.

Nilai tertinggi dari CFO adalah 0.53 yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia tahun 2009 dan nilai terendah dari CFO adalah -0.41. yang dimiliki oleh PT Ekadharma International tahun 2008. Rata-rata dari CFO adalah 0.1174419 dan simpangan baku dari CFO adalah 0.1273975 . CFO adalah *cash flow operation* dibagi dengan total *assets*, artinya seberapa besar total *assets* dicover oleh arus kas operasi perusahaan. Sebanyak 12,74% perusahaan mengcover total asetnya dengan menggunakan arus kas operasi.

Nilai tertinggi ukuran perusahaan berdasarkan total *assets* adalah 113,000,000 yang dimiliki oleh PT Astra International tahun 2010, sedangkan nilai terendah adalah 61,987.8 yang dimiliki oleh PT. Lion Mesh Prima tahun 2008. Nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 5,933,889 dengan simpangan baku sebesar 16,000,000.

Nilai terendah dari PPE adalah 6,679.18 yang dimiliki oleh PT Multi Prima Sejahtera tahun 2009 dan nilai tertinggi dari PPE adalah 28,900,000 yang dimiliki oleh PT Astra International tahun 2010. Rata-rata dari PPE adalah 2,003,423 dan simpangan baku dari PPE adalah sebesar 4,626,831.

Nilai tertinggi dari kepemilikan institusional adalah sebesar 99% yang dimiliki oleh PT Taisho Pharmaceutical Indonesia tahun 2010 dan nilai terendah adalah 29.71% yang dimiliki oleh PT Multi Prima Sejahtera tahun 2009. Rata-rata kepemilikan institusional adalah sebesar 75.11078 dan simpangan baku dari kepemilikan institusional adalah sebesar 16. 90785.

4.3 Pengujian Normalitas dan Outlier

Setelah melakukan uji normalitas dengan menggunakan Uji *Shapiro Wilk* terlihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai probabilitas di bawah 5%. Berikut ini adalah hasil dari Uji *Shapiro Wilk* :

Tabel 4.3

Hasil Pengujian *Shapiro-Wilk*

DA

Shapiro-Wilk W test for normal data					
Variable	Obs	W	V	Z	Prob>z
Error 1	129	0.61197	39.698	8.280	0.00000

TA

Shapiro-Wilk W test for normal data					
Variable	Obs	W	V	Z	Prob>z
Eror 2	129	0.35543	65.944	9.421	0.00000

Hal ini mengindikasikan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Akan tetapi, penelitian ini tidak melakukan pengurangan observasi dengan data yang sangat besar ataupun sangat kecil. Hal ini dikarenakan data yang sangat besar ataupun sangat kecil tersebut merupakan sampel dari populasi yang sama.

Gujarati dan Porter (2009) dalam bukunya menyatakan bahwa *outlier* merupakan data observasi yang memiliki perbedaan yang sangat besar dengan data sampel yang berasal dari populasi yang berbeda. Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Draper dan Smith (1998) dalam Gujarati dan Porter (2009) yang menyatakan bahwa penghapusan langsung terhadap data *outlier* bukan merupakan langkah yang bijak, sebab data *outlier* dapat memberi suatu informasi yang tidak dapat disediakan oleh data-data lainnya.

4.4 Pengujian Ekonometri

4.4.1 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melakukan uji *Pairwise Pearson Correlation Matrix* dengan tujuan untuk melihat apakah antar variabel independen mengandung multikolinearitas. Tabel 4.4 adalah hasil dari uji *Pairwise Pearson Correlation Matrix*. Dari tabel 4.4, terlihat bahwa terdapat multikolinearitas yaitu variabel moderasi dengan *tax avoidance* dan variabel *size* dengan PPE. Menurut Nachrowi (2006), menghilangkan multikolinearitas bisa dengan mentransformasikan variabel. Maka penelitian ini menggunakan *treatment* tersebut untuk menghilangkan multikolinearitas. Variabel moderasi yang bernilai diatas *mean* akan diberi nilai 1 dan variabel moderasi yang berada dibawah *mean* diberi nilai 0. Berikut ini adalah hasil dari uji *Pairwise Pearson Correlation Matrix*:

Tabel 4.4
Hasil Pengujian *Pairwise Person Correlation Matrix*

	DSales-DRec	Ppe	DCFO	DA	TA	Moderasi	Insti	Age	Big4	Lev	Cfo	Size	PPE
DSales-DRec	1.0000												
Ppe	0.6700	1.0000											
DCFO	-0.4999	-0.2253	1.0000										
DA	-0.0000	-0.0000	0.0000	1.0000									
TA	0.6883	0.3140	-0.1919	-0.0000	1.0000								
Moderasi	0.5972	0.2680	-0.5105	-0.2593	0.8543	1.0000							
Insti	-0.1721	-0.3049	0.0891	0.1032	-0.0340	-0.0774	1.0000						
Age	0.1204	0.1707	0.0008	0.0820	0.0695	0.0039	-0.0570	1.0000					
Big4	0.2229	0.3730	0.0575	0.0124	0.1067	0.0400	0.1614	0.2236	1.0000				
Lev	0.1022	0.1123	-0.0443	-0.1682	-0.0676	-0.0440	-0.2097	-0.1177	-0.1481	1.0000			
Cfo	-0.0093	0.0388	0.2140	0.0802	0.0375	-0.0999	0.1909	0.2667	0.4843	-0.3269	1.0000		
Size	0.5092	0.7386	0.0366	0.0981	0.2538	0.1068	-0.1600	0.2440	0.5862	0.1400	0.1965	1.0000	
PPE	0.4324	0.6799	0.0404	0.0403	0.1824	0.0642	-0.1152	0.1891	0.5921	0.2172	0.2031	0.9478	1.0000

Tabel 4.5

Hasil Pengujian Pairwise Person Correlation Matrix – Setelah Transformasi Variabel

	DSales-DRec	Ppe	DCFO	DA	TA	Moderasi	Insti	Age	Big4	Lev	Cfo	Size	PPE
DSales-DRec	1.0000												
Ppe	0.6700	1.0000											
DCFO	-0.4999	-0.2253	1.0000										
DA	-0.0000	-0.0000	0.0000	1.0000									
TA	0.6883	0.3140	-0.1919	-0.0000	1.0000								
Moderasi	-0.3982	-0.2687	0.0843	-0.1034	-0.2963	1.0000							
Insti	-0.1721	-0.3049	0.0891	0.1032	-0.0340	-0.1923	1.0000						
Age	0.1204	0.1707	0.0008	0.0820	0.0695	-0.1168	-0.0570	1.0000					
Big4	0.2229	0.3730	0.0575	0.0124	0.1067	-0.3172	0.1614	0.2236	1.0000				
Lev	0.1022	0.1123	-0.0443	-0.1682	-0.0676	-0.0231	-0.2097	-0.1177	-0.1481	1.0000			
Cfo	-0.0093	0.0388	0.2140	0.0802	0.0375	-0.2074	0.1909	0.2667	0.4843	-0.3269	1.0000		
Size	0.5092	0.7386	0.0366	0.0981	0.2538	-0.3140	-0.1600	0.2440	0.5862	0.1400	0.1965	1.0000	
PPE	0.2722	0.4131	0.0795	0.0572	0.1321	-0.1778	-0.1075	0.1169	0.6434	0.0747	0.2849	0.7690	1.0000

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah ada gejala heteroskedastisitas di dalam model penelitian ini. Adanya gejala heteroskedastisitas menunjukkan bahwa adanya ketidakseragaman di dalam variasi model dan menyebabkan *error*-nya mejadi tidak konsisten. Model penelitian yang baik adalah model penelitian yang variasinya seragam sehingga *error*-nya konsisten. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Cook and Weisberg's test.

Berikut ini adalah hasil pengujian heteroskedastisitas pada model *cost of debt* tanpa variabel moderasi :

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Pada Model *cost of debt* tanpa Variabel Moderasi

Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity	
Ho: Constant variance	
Variables: fitted values of cod	
chi2(3)	21.08
Prob > chi2	0.0000

Hasil dari tabel 4.6 Tersebut menggambarkan terdapat adanya heteroskedastisitas pada model *cost of debt* tanpa variabel moderasi. Hal ini ditandai dengan Prob > chi2 lebih kecil dari 0,05. Setelah mengetahui adanya heteroskedastisitas pada model *cost of debt* tanpa variabel moderasi, maka dilakukan treatment untuk menghilangkan heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan robust.

Berikut ini adalah hasil pengujian heteroskedastisitas pada model *cost of debt* dengan variabel moderasi:

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Pada Model *cost of debt* dengan variabel moderasi

Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity	
Ho: Constant variance	
Variables: fitted values of cod	
chi2(3)	20.33
Prob > chi2	0.0000

Hasil dari tabel 4.7 tersebut menggambarkan terdapat adanya heteroskedastisitas pada model *cost of debt* dengan variabel moderasi. Hal ini ditandai dengan Prob > chi2 lebih kecil dari 0,05. Setelah mengetahui adanya heteroskedastisitas pada model *cost of debt* dengan variabel moderasi, maka dilakukan *treatment* untuk menghilangkan heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan *robust*.

4.4.3 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson*, dimana jika nilai tersebut masih berada di antara 1.54 hingga 2.46, dapat dikatakan tidak ada autokorelasi. Pada model utama yaitu model *cost of debt* tanpa variabel moderasi dan model *cost of debt* dengan variabel moderasi nilai Durbin Watson adalah sebesar 2.143640 dan 2.133838. Nilai tersebut masih berada diantara 1.54 dan 2.46, maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi pada model *cost of debt* tanpa variabel moderasi dan model *cost of debt* dengan variabel moderasi.

4.5 Pengujian Model

4.5.1 Uji Model Manajemen Laba

Sebelum dilakukan pengujian terhadap model utama, maka diteliti dahulu model manajemen laba. Model manajemen laba ini menggunakan model *modified CFO Jones* yang dikembangkan oleh Kaznik. Model yang digunakan untuk memperoleh nilai *discretionary accruals* perusahaan. Model ini terbukti

signifikan dan baik untuk digunakan. Hal tersebut dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Regresi Model Manajemen Laba *modified CFO Jones*

R squared	0.7720
Adjusted R squared	0.7666
Prob (F statistic)	0.0000

Dari hasil regresi model manajemen laba *modified CFO Jones*, nilai *R squared* sebesar 77.2%. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 77.2% dan 22.8% variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak terdapat dalam model ini.

Model manajemen laba *modified CFO Jones* baik digunakan. Hal ini terbukti dengan nilai prob (F *statistic*) lebih kecil dari 1%. Variabel-variabel independen yang digunakan dalam model ini secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

4.5.2 Uji Model *Tax Avoidance*

Setelah melakukan pengujian terhadap model manajemen laba, tahap kedua selanjutnya sebelum melakukan pengujian terhadap model utama adalah pengujian model *tax avoidance*. Model *tax avoidance* ini merupakan kelanjutan dari model manajemen laba *modified CFO Jones*. Pada model pertama akan diketahui *discretionary accruals* lalu hasil *discretionary accruals* tersebut akan dijadikan DA pada model kedua.

Model kedua ini terbukti signifikan dan baik digunakan. Hal tersebut dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Regresi Model *Tax Avoidance*

R squared	0.1962
Adjusted R squared	0.1898
Prob(F statistic)	0.0000

Dari hasil regresi model *tax avoidance*, nilai *R squared* sebesar 19.62%, hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 19.62%. Dan 80.36% variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak terdapat dalam model ini.

Model model *tax* baik digunakan. Hal ini terbukti dengan nilai Prob (*F statistic*) lebih kecil dari 1%. Variabel-variabel independen yang digunakan dalam model ini secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

4.5.3 Uji Signifikansi serentak

4.5.3.1 Model *Cost of Debt* tanpa Moderasi

Model *cost of debt* tanpa moderasi mengalami 2 kendala yaitu heteroskedastisitas dan multikolinearitas. Untuk menghilangkan heteroskedastisitas, penelitian ini melakukan *treatment robust*. Sedangkan multikolinearitas dihilangkan dengan mentransformasikan variabel, yaitu variabel PPE yang diubah menjadi *dummy*. Variabel PPE yang bernilai diatas *mean* akan diganti dengan 1 dan variabel PPE yang berada dibawah *mean* diberi nilai 0.

Pada penelitian ini memilih memberi nilai 1 jika nilai PPE berada diatas *mean* untuk menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah PPE yang besar untuk dijadikan jaminan, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai PPE dibawah *mean* diberi nilai 0 untuk menandakan bahwa perusahaan itu memiliki PPE yang rendah untuk dijadikan jaminan. Pemilihan pengukuran variabel *dummy* PPE ini juga dikarenakan untuk mempermudah dalam interpretasi hasil regresi dan tidak mengubah *expected sign*. Hasil regresi sebelum dan sesudah dilakukan transformasi variabel akan dijelaskan pada tabel 4.10 dan tabel 4.11.

Tabel 4.10
Hasil Regresi Model *Cost of Debt* tanpa Moderasi–
Setelah dilakukan treatment *Robust* dan sebelum treatment transformasi
variabel

Variabel	Coefficient	Std. Err	T	P> t
TA	-1.67e-08	1.31e-08	-1.28	0.204
Insti	.0016797	.0009055	1.86	0.066***
Age	-.0049424	.0018469	-2.68	0.008**
Big4	-.1692724	.0404521	-4.18	0.000*
Lev	-.2791284	.0747499	-3.73	0.000*
CFO	-.0322693	.1167034	-0.28	0.783
PPE	.0587447	.0244163	2.41	0.018**
Size	-.0153815	.0291345	2.41	0.599
Cons	-.2507159	.2101932	-1.19	0.235
*signifikan pada alpha 1%		**signifikan pada alpha 5%		
***signifikan pada alpha 10%				
R-squared		0.2627		
Adjusted R-squared		0.2627		
Prob(F-statistic)		0.0002		

Tabel 4.11
Hasil Regresi Model *Cost of Debt* tanpa Moderasi–
Setelah dilakukan treatment *Robust* dan sesudah treatment transformasi
variabel

Variabel	Coefficient	Std. Err	T	P> t
TA	-2.51e-08	1.16e-08	-2.16	0.033**
Insti	.0019354	.0008801	2.20	0.030**
Age	-.0055955	.0018198	-3.07	0.003*
Big4	-.1595193	.0468255	-3.41	0.001*
Lev	-.2088284	.0819932	-2.55	0.012**
CFO	-.0070285	.1192344	-0.06	0.953

PPE (dummy)	.0146379	.0474503	0.31	0.758
Size	.0430609	.0137264	3.14	0.002*
Cons	-.3515254	.2012986	-1.75	0.083***
*signifikan pada alpha 1%		**signifikan pada alpha 5%		
***signifikan pada alpha 10%				
R-squared	0.2194			
Adjusted R-squared	0.1674			
Prob(F-statistic)	0.0011			

Keterangan

TA : *Tax avoidance*

Age : Umur perusahaan

Big4 : Kualitas Auditor. KAP big4 dan non big 4

Lev : *Leverage*

CFO : *Cash flow operation*

Size : Ukuran perusahaan

PPE : *Plant, property and equipment*

Insti : Kepemilikan Institusional

4.5.3.2 Uji Model Cost of debt dengan variabel moderasi

Model *cost of debt* dengan moderasi mengalami 2 kendala yaitu heteroskedastisitas dan multikolinearitas. Untuk menghilangkan heteroskedastisitas, penelitian ini melakukan *treatment robust*. Sedangkan multikolinearitas dihilangkan dengan mentransformasikan variabel, yaitu variabel moderasi yang diubah menjadi *dummy*. Variabel moderasi yang bernilai diatas *mean* akan diganti dengan 1 dan variabel moderasi yang berada dibawah *mean* diberi nilai 0.

Pada penelitian ini memberi nilai 1 jika nilai moderasi berada diatas mean untuk menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah *tax avoidance* dan kepemilikan institusional yang besar, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai moderasi dibawah mean diberi nilai 0 untuk menandakan bahwa perusahaan itu memiliki *tax avoidance* dan kepemilikan institusional yang rendah. Pemilihan pengukuran variabel *dummy* moderasi ini juga dikarenakan untuk mempermudah dalam interpretasi hasil regresi dan tidak mengubah *expected sign*. Hasil regresi sebelum dan sesudah dilakukan transformasi variabel akan dijelaskan pada tabel 4.12 dan tabel 4.13.

Tabel 4.12
Hasil Regresi Model Cost of debt dengan Moderasi
Sebelum Dilakukan *Treatment* Transformasi Variabel

Variabel	Coefficient	Std. Err	T	P> t
TA	-2.13e-08	2.32e-08	-0.92	0.361
Moderasi	.0289784	.0449038	0.65	0.520
Insti	.0020449	.0008231	2.48	0.014**
Age	-.0055903	.002475	-2.26	0.026**
Big4	-.1559844	.0387912	-4.02	0.000*
Lev	-.2022862	.0825142	-2.45	0.016**
CFO	.0012254	.1211557	0.01	0.992
Size	.0448499	.0133336	3.36	0.001*
PPE	.0101158	.0438092	0.23	0.818
Cons	-.4123176	.2035231	-2.03	0.045**
*signifikan pada alpha 1%		**signifikan pada alpha 5%		
R-squared		0.2221		
Adjusted R-squared		0.1633		
Prob(F-statistic)		0.0003		

Tabel 4.13
Hasil Regresi Model Cost of debt dengan Moderasi
Setelah dilakukan *treatment Robust* dan *treatment* transformasi variabel

Variabel	Coefficient	Std. Err	t	P> t
TA	-2.13e-08	1.20e-08	-1.78	0.078***
Moderasi (dummy)	.0289784	.0481243	0.60	0.548
Insti	.0020449	.000864	2.37	0.020**
Age	-.0055903	.00185	-3.02	0.003*
Big4	-.1559844	.0476917	-3.27	0.001*
Lev	-.2022862	.0858915	-2.36	0.020**
CFO	.0012254	.1188323	0.01	0.992

Size	.0448499	.0130158	3.45	0.001*
PPE (dummy)	.0101158	.0464059	0.22	0.828
Cons	-.4123176	.1879511	-2.19	0.030**
*signifikan pada alpha 1%		**signifikan pada alpha 5%		
***signifikan pada alpha 10%				
R-squared	0.2221			
Adjusted R-squared	0.1633			
Prob(F-statistic)	0.0012			

Keterangan

TA	: <i>Tax avoidance</i>
Age	: Umur perusahaan
Big4	: Kualitas Auditor. KAP big4 dan non big 4
Lev	: <i>Leverage</i>
CFO	: <i>Cash flow operation</i>
Size	: Ukuran perusahaan
PPE	: <i>Property, plant and equipment</i>
Insti	: Kepemilikan Institusional
Moderasi	: Variabel Moderasi

Pada tabel 4.11 dapat dilihat probabilitasnya adalah 0.0011. Nilai tersebut kurang dari 0.05, sehingga dengan tingkat keyakinan 95% dapat dinyatakan bahwa model *cost of debt* tanpa variabel moderasi signifikan dalam menjelaskan *cost of debt*. Dengan tingkat 95% maka seluruh variabel independen secara bersama-sama signifikan mempengaruhi *cost of debt*.

Pada tabel 4.13 dapat dilihat probabilitasnya adalah 0.0012. Nilai tersebut kurang dari 0.05, sehingga dengan tingkat keyakinan 95% dapat dinyatakan bahwa model model *cost of debt* dengan variabel moderasi signifikan dalam menjelaskan *cost of debt*. Dengan tingkat 95% maka seluruh variabel independen secara bersama-sama signifikan mempengaruhi *cost of debt*.

4.5.4 Uji Koefisiensi Determinasi

Dari tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa nilai R^2 untuk model *cost of debt* tanpa moderasi adalah 0.2194. Hasil ini menunjukkan bahwa 21.94% variasi tingkat *cost of debt* dapat dijelaskan oleh variabel independen penghindaran pajak, umur perusahaan, kualitas auditor, *leverage*, *cash flow operation*, ukuran perusahaan, dan PPE.

Dari tabel 4.13 di atas, nilai R^2 untuk model *cost of debt* dengan moderasi adalah 0.2221. Hasil ini menunjukkan bahwa 22.21% variasi tingkat *cost of debt* dapat dijelaskan oleh variabel independen penghindaran pajak, kepemilikan institusional, moderasi, umur perusahaan, kualitas auditor, *leverage*, *cash flow operation*, ukuran perusahaan, dan PPE. Secara keseluruhan, hasil regresi antara sesudah dilakukan transformasi variabel (dummy) menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan hasil sebelum dilakukan transformasi variabel.

4.6 Pengujian Hipotesis

4.6.1 Penghindaran pajak (*tax avoidance*) berhubungan negatif terhadap biaya hutang (*cost of debt*)

Berdasarkan tabel 4.11, bahwa *tax avoidance* memiliki koefisien -0.0000000251 dengan probabilitas sebesar 0.033. Nilai koefisien -0.0000000251 mengindikasikan bahwa adanya korelasi negatif antara *tax avoidance* dan *cost of debt*. Nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0.033 mengindikasikan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif signifikan terhadap *cost of debt*. Hal ini berarti H_1 diterima yaitu adanya hubungan negatif antara *tax avoidance* dan *cost of debt*.

Hasil ini mendukung penelitian Lim (2010) bahwa perusahaan menggunakan hutang yang lebih sedikit ketika mereka terlibat dalam penghindaran pajak. Sifat substitusi ini juga dipengaruhi oleh penentuan struktur modal dari perusahaan, apakah perusahaan melakukan pendanaan berasal dari modal sendiri yaitu dari modal saham dan laba ditahan atau dari pihak eksternal yaitu hutang.

Dalam model *cost of debt* tanpa variabel moderasi memiliki 7 variabel kontrol, yaitu *age*, *big4*, *leverage*, CFO, Insti, *size*, dan PPE. Menurut hasil regresi tabel 4.12, *Age* memiliki koefisien -0.0055955 dengan probabilitas 0.003, yang berarti adanya hubungan negatif signifikan antara *age* dan *cost of debt*. Hasil ini mendukung penelitian Lim (2010) bahwa umur perusahaan berhubungan negatif dengan *cost of debt*, karena perusahaan yang sudah lama berada dalam BEI memiliki tingkat risiko yang rendah.

Variabel *big4* memiliki koefisien -0.1595193 dengan probabilitas 0.001, yang berarti adanya hubungan negatif signifikan antara *big4* dengan *cost of debt*.

Hasill ini mendukung penelitian Lim (2010), bahwa kualitas auditor memiliki hubungan negatif dengan *cost of debt*.

Variabel *leverage* memiliki koefisien -0.2088284 dengan probabilitas 0.012, yang berarti adanya hubungan negatif signifikan antara *leverage* dengan *cost of debt*. Hasil penelitian ini berlawanan dengan *expected sign* dan berlawanan dengan hasil penelitian Lim (2010). Karena itulah dilakukan pengecekan sampel penelitian.

Tahun sampel yang diambil merupakan tahun terjadinya krisis ekonomi. Pada saat terjadinya krisis ekonomi, perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan. Sehingga perusahaan membutuhkan pendanaan dari pihak eksternal (hutang meningkat), akibatnya perusahaan juga kesulitan dalam membayar bunga hutang dan hal ini menyebabkan terjadinya restrukturisasi hutang (biaya pinjaman menjadi kecil). Jensen (1986) dalam Natasha (2011) mengatakan bahwa perusahaan yang mempunyai *leverage* lebih tinggi akan merestrukturisasi hutang mereka saat nilai perusahaan turun. Hal ini terbukti dengan data dari sampel penelitian ini, nilai *leverage* maksimum terdapat pada PT Tunas Ridean, namun perusahaan tersebut memiliki COD yang cukup kecil yaitu 0.01.

Variabel CFO memiliki koefisien -0.0070285 dengan probabilitas 0.953, Hal ini berarti CFO tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *cost of debt*. Hal ini mungkin dikarenakan dengan tingginya CFO, tidak mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dapat membayar hutang dengan baik, sehingga tidak berpengaruh terhadap *cost of debt*.

Variabel *size* memiliki koefisien 0.0430609 dengan probabilitas 0.002, yang berarti adanya hubungan positif signifikan antara *size* dengan *cost of debt*. Hasil penelitian ini berbeda dengan *expected sign*. Hal ini mungkin dikarenakan perusahaan besar membutuhkan banyak dana, dan sebagian besar pendanaan tersebut berasal dari hutang. Sehingga dapat menyebabkan meningkatnya risiko perusahaan dan dapat menyebabkan *cost of debt* tinggi.

Variabel PPE memiliki koefisien 0.0146379 dengan probabilitas 0.758, yang berarti tidak memiliki hubungan yang signifikan antara PPE dengan *cost of debt*. Hal ini mungkin dikarenakan perusahaan tidak memakai PPE sebagai jaminan atas hutang mereka, sehingga tidak mempengaruhi biaya hutang.

Pada penelitian ini menggunakan transformasi variabel untuk menghilangkan multikolinearitas, yaitu dengan mengubah salah satu variabel yang memiliki hubungan multikolinearitas menjadi variabel dummy. Variabel yang diubah menjadi dummy adalah PPE. Hasil regresi sebelum PPE diubah menjadi variabel dummy dijelaskan pada tabel 4.10. Berdasarkan tabel 4.10, PPE memiliki koefisien 0.0587447 dan memiliki probabilitas 0.018. Berarti PPE berhubungan positif signifikan terhadap *cost of debt*. PPE menggambarkan seberapa banyak jaminan yang dapat diberikan oleh perusahaan ketika mereka terlibat hutang. Karena perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi, akan memiliki jaminan yang tinggi juga. Dengan meningkatnya rasio hutang, maka risiko perusahaan akan meningkat sehingga meningkatkan *interest rate*. Hasil ini mendukung penelitian Lim (2010), bahwa jaminan memiliki hubungan positif dengan hutang

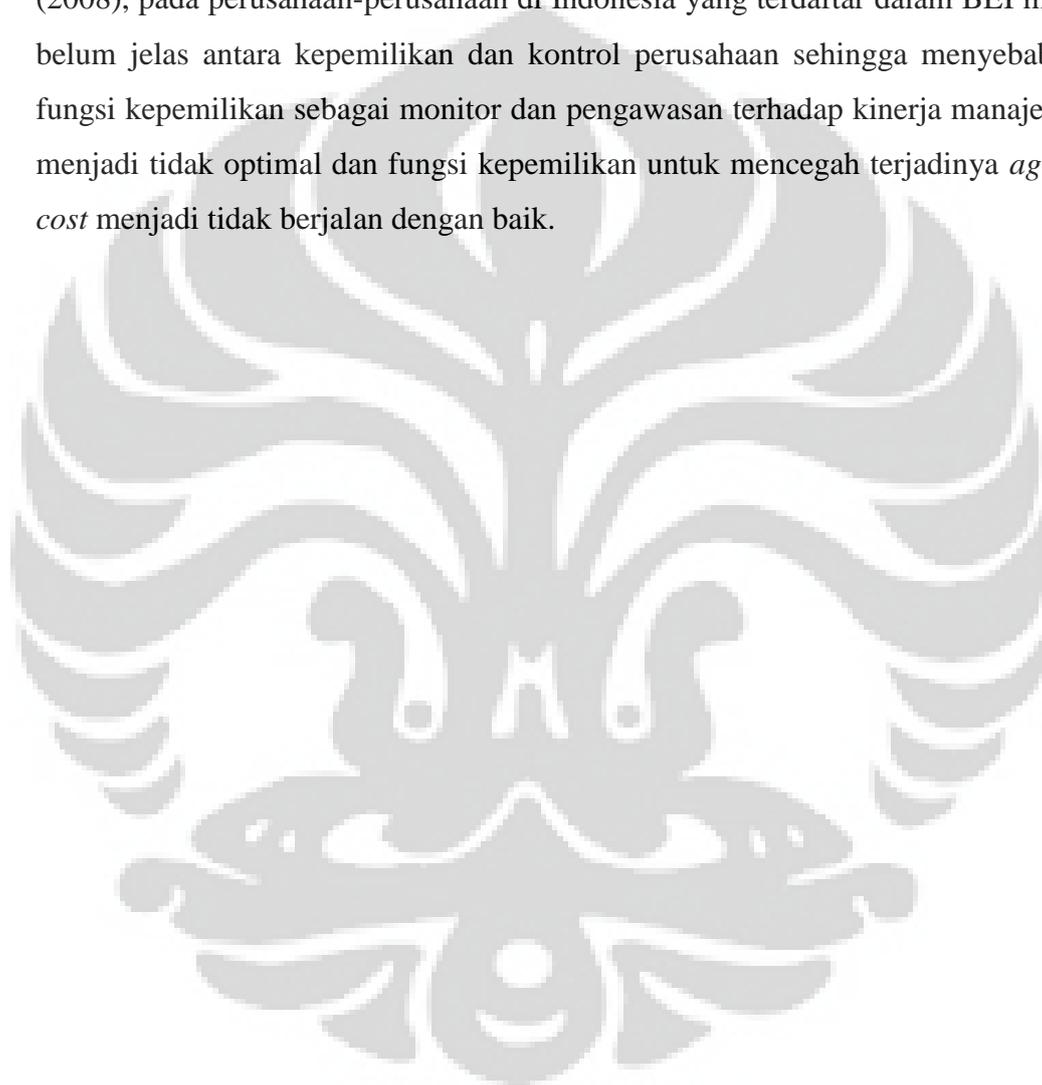
4.6.2 Kepemilikan institusional dapat memperkuat hubungan negatif antara *tax avoidance* dan *cost of debt*.

Berdasarkan hasil tabel 4.12 dan 4.13, variabel moderasi tidak signifikan yang berarti kepemilikan institusional tidak memperkuat hubungan negatif antara *tax avoidance* dan *cost of debt*. Kepemilikan di Indonesia memiliki karakteristik yang unik di bandingkan dengan negara-negara lain. Menurut Diana dan Irianto (2008), pada perusahaan-perusahaan di Indonesia yang terdaftar dalam BEI masih belum jelas antara kepemilikan dan kontrol perusahaan. Kebanyakan perusahaan masih dimiliki oleh keluarga pendiri dan posisi manajemen dipegang oleh pemegang saham mayoritas. Dibandingkan dengan pasar modal di negara-negara maju yang kepemilikannya bersifat menyebar (*dispersion ownership*), di Indonesia struktur kepemilikannya masih bersifat terkonsentrasi dan belum jelas pemisahan antara pemilik dan pengendali perusahaan (manajemen).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada atau tidaknya kepemilikan institusional perusahaan-perusahaan di Indonesia tidak mempengaruhi hubungan *tax avoidance* dan *cost of debt*, dimana hal ini dikarenakan struktur kepemilikan di Indonesia yang masih belum jelas antara kepemilikan dan kontrol, sehingga menyebabkan fungsi kepemilikan sebagai monitor dan pengawasan terhadap kinerja manajemen

menjadi tidak optimal dan fungsi kepemilikan untuk mencegah terjadinya *agency cost* menjadi tidak berjalan dengan baik.

Menurut tabel 4.13, variabel institusional memiliki koefisien .0020449 dengan probabilitas 0.014, yang berarti adanya hubungan positif signifikan antara institusional dengan *cost of debt*. Kepemilikan di Indonesia memiliki karakteristik yang unik di bandingkan dengan negara-negara lain. Menurut Diana dan Irianto (2008), pada perusahaan-perusahaan di Indonesia yang terdaftar dalam BEI masih belum jelas antara kepemilikan dan kontrol perusahaan sehingga menyebabkan fungsi kepemilikan sebagai monitor dan pengawasan terhadap kinerja manajemen menjadi tidak optimal dan fungsi kepemilikan untuk mencegah terjadinya *agency cost* menjadi tidak berjalan dengan baik.



BAB 5

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini untuk melihat hubungan antara *tax avoidance* dan *cost of debt* pada perusahaan manufaktur tahun 2008-2010 di Indonesia, dan juga melihat apakah kepemilikan institusional dapat memperkuat hubungan *tax avoidance* dan *cost of debt* untuk perusahaan manufaktur tahun 2008-2010 di Indonesia. Secara keseluruhan sampel berjumlah 129 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan model Kaznik dalam mencari *discretionary accruals*. *Discretionary accruals* menjadi variabel independen pada model *tax avoidance*. Model utama dari penelitian mengacu pada model penelitian Lim (2010) dan memodifikasi beberapa variabel seperti mengganti pengukuran *leverage*. Penelitian ini memiliki 2 model utama yaitu model *cost of debt* tanpa variabel moderasi dan model *cost of debt* dengan variabel moderasi. Pengukuran *cost of debt* dalam penelitian ini adalah membagi *interest expense* dengan rata-rata dari total *debt*. Sedangkan pengukuran dari kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, bank, asuransi, inventor luar negeri, kecuali kepemilikan individual investor.

Pada penelitian ini terdapat 6 variabel kontrol, yaitu *age*, *big4*, *leverage*, CFO, *size* dan PPE. *Age* diukur dengan menghitung berapa lama perusahaan terdaftar dalam BEI. *Big4* dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*, perusahaan yang diaudit oleh *big4* diberi nilai 1 dan perusahaan yang tidak diaudit oleh *big4* di beri nilai 0. *Leverage* diukur dengan membandingkan total hutang terhadap total *assets*. CFO diukur dengan membandingkan *cash flow operation* dengan total *assets*. *Size* diukur dengan melogaritmakan total *assets*. PPE diukur dengan melogaritmakan PPE.

Dari hasil pengujian yang dilakukan diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Tax avoidance* dan *cost of debt* berhubungan negatif. *Tax avoidance* dapat meningkatkan *financial slack*, mengurangi biaya kebangkrutan yang diharapkan, meningkatkan kualitas kredit, risiko default rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian Lim (2010) perusahaan menggunakan hutang yang lebih sedikit ketika mereka terlibat dalam penghindaran pajak. Sifat substitusi ini juga dipengaruhi oleh penentuan struktur modal dari perusahaan, apakah perusahaan melakukan pendanaan berasal dari modal sendiri yaitu dari modal saham dan laba ditahan atau dari pihak eksternal yaitu hutang. Sifat substitusi ini juga dipengaruhi oleh penentuan struktur modal dari perusahaan, apakah perusahaan melakukan pendanaan berasal dari modal sendiri yaitu dari modal saham dan laba ditahan atau dari pihak eksternal yaitu hutang.
2. Kepemilikan institusional tidak memperkuat hubungan *tax avoidance* dan *cost of debt*. Hal ini dikarenakan struktur kepemilikannya bersifat terkonsentrasi dan belum jelas pemisahan antara pemilik dan pengendali perusahaan (manajemen), sehingga menyebabkan fungsi kepemilikan sebagai monitor dan pengawasan terhadap kinerja manajemen menjadi tidak optimal dan fungsi kepemilikan mencegah terjadinya *agency cost* menjadi tidak optimal.

5.2 Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari adanya keterbatasan. Penulis mengharapkan penelitian selanjutnya mampu meminimalisir segala keterbatasan yang ada. Berikut ini adalah keterbatasan dan saran untuk meminimalisir keterbatasan tersebut :

1. Penelitian ini menggunakan sampel hanya perusahaan manufaktur tahun 2008-2010. Diharapkan penelitian selanjutnya memperluas waktu penelitian dan tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja, tetapi seluruh perusahaan yang terdapat di Bursa efek Indonesia (BEI), sehingga penelitian selanjutnya dapat melihat hubungan *tax avoidance* dan *cost of debt* dari keseluruhan perusahaan yang ada di Indonesia. Begitu juga dengan tahun penelitian, penelitian selanjutnya diharapkan

memperpanjang waktu penelitian agar dapat melihat hubungan *tax avoidance* dan *cost of debt* dari waktu yang cukup panjang.

2. Adanya perubahan *tax rate* pada tahun 2008-2009. Penelitian selanjutnya diharapkan memilih tahun sampel yang memiliki *tax rate* yang stabil. Tahun 2008-2010 terjadi penurunan *tax rate*. Hal ini menyebabkan menurunnya *tax avoidance* di perusahaan-perusahaan manufaktur.
3. Sampel yang sedikit menjadi salah satu kendala dari penelitian ini, diharapkan penelitian selanjutnya menambah jumlah sampel dengan memasukan semua perusahaan yang terdaftar di BEI.



DAFTAR REFERENSI

- Arifi, Helmi Ikhwanul. (2010). *Hubungan Antara Mekanisme Good Corporate Governance (Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Hutang dan Kualitas Audit) dengan Kinerja Saham*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Christine. *Basic Concept Of Tax Management*. Jakarta.
- Desai, Dharmapala. (2006). Corporate tax avoidance and high-powered incentives, 79 (2006) 145–179. *Elsevier Database*.
- Dian, Irtanto. (2008). *Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan Institusional dan Sebaran Kepemilikan terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Ditinjau dari Teori Keagenan*. Malang : Universitas Brawijaya
- Dyreg, Hanlon. (2008). *The Effects of Managers on Corporate Tax Avoidance*. Amerika :University of North Carolina
- Goni, Senny. (2008). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan LQ 45 Tahun 2006*. Jawa Timur : Universitas Kristen Petra
- Graham, Tucker. (2006). Tax shelters and corporate debt policy. *Journal of Financial Economics* 81, 563–594. (2006).
- Gujarati, Damodar. (2009). *Basic Econometrics 5th Edition*. New York : McGraw-Hill Book Co
- Hanlon, Heitzman. (2010). A review of tax research, 50 (2010) 127-178. *Elsevier Database*.

Indahningrum, Rizka & Ratih H. (2009). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, Free Cash Flow dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan*. Jakarta : STIE Trisakti

Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Per 1 September 2007*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

KMK No.1002/KMK.04/1984

Lim, Youngdeok. (2010). Tax avoidance, Cost of Debt and Shareholder Activism: Evidence from Korea. *Journal of Banking & Finance*, 35 (2011) 456–470. *Elsevier Database*.

Mangoting, Yenni. (1999). *Tax Planning : Sebuah Pengantar Sebagai Alternatif Meminimalkan Pajak*. Jakarta : Universitas Kristen Petra.

Manurung, Berkah. (2010). *Pengaruh diversifikasi perusahaan dan Spesialisasi industri auditor terhadap Manajemen laba pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bej tahun 2007*. Jakarta : Universitas Indonesia.

Mulianti, Fitri Mega. (2010). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Futang dan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan 2010* . Semarang : Universitas Diponegoro

Natasha, desi. (2011). *Capital Structure*. Jakarta : Universitas Indonesia

Nurauliawati, Hersye. (2010). *Analisis Kinerja Perusahaan Industri Telekomunikasi dengan Metode Economic Value Added (periode 2006 - 2009)*. Jakarta : universitas indonesia

- Permanasari, Wien Ika. (2010). *Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Prasetyo, Arief. (2007). *Analisis Tax Avoidance Melalui Pinjaman Antar Related Party dan Pencegahannya di Indonesia*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Sanjaya, I Putu Sugiarta. (2008). Auditor Eksternal, Komite Audit, dan Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 11 (No. 1), 97-116.
- Septriadi, Danny, Darusalam. (2009). *Tax Avoidance, Tax Planning, Tax Evasion, dan Anti Tax Avoidance*. Danny Darusalam Tax Center. www.ortax.org.
- Suandy, Erly. (2003). *Perencanaan pajak*. Jakarta : Salemba Empat.
- Suwandi, Akbar. (2011). *Laboratorium Komputasi Departemen Ilmu Ekonomi FEUI*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Rahmayani, Noor. (2008). *Pengaruh Kepemilikan Institutional dan Karakteristik Keuangan Terhadap Keputusan Pendanaan*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Ross, Randolph. (2009). *Corporate Finance Fundamentals 9th ed*. New York : McGraw-Hill Companies Inc.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007

Widjaja, Indra. (2008). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Aktiva Berwujud, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Stuktur Modal pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI. *Jurnal Manajemen/Tahun XII No.2. Juni 2008: 139-150*

Zain, Mohammad . (2003). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta : Salemba Empat



Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Arwana Citramulia Tbk.	ARNA
2	Astra International Tbk.	ASII
3	Astra Otoparts Tbk.	AUTO
4	Berlina Tbk.	BRNA
5	Betonjaya Manunggal Tbk.	BTON
6	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
7	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
8	Ekadharma International Tbk.	EKAD
9	Fajar Surya Wisesa Tbk.	FASW
10	Fast Food Indonesia TBK	FAST
11	Gudang Garam Tbk.	GGRM
12	HM Sampoerna Tbk.	HMSP
13	Holcim Indonesia Tbk.	SMCB
14	Indo Acidatama Tbk.	SRSN
15	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	INTP
16	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
17	Indospring TBK	INDS
18	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
19	Jembo Cable Company Tbk.	JECC
20	Kabelindo Murni Tbk.	KBLM
21	Kimia Farma Tbk.	KAEF
22	Langgeng Makmur Industri Tbk.	LMPI
23	Lion Mesh Prima Tbk.	LMSH

24	Lion Metal Works Tbk.	LION
25	Malindo Feedmill Tbk.	MAIN
26	Mandom Indonesia Tbk.	TCID
27	Mayora Indah Tbk.	MYOR
28	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
29	Multi Prima Sejahtera Tbk.	LPIN
30	Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA
31	Mustika Ratu Tbk.	MRAT
32	Nipress Tbk.	NIPS
33	Pyridam Farma Tbk.	PYFA
34	Sekar Laut Tbk.	SKLT
35	Selamat Sempurna Tbk.	SMSM
36	Siantar TOP Tbk.	STTP
37	Sorini Agro Asia Corporinndo Tbk.	SOBI
38	Surya Toto Indonesia Tbk.	TOTO
39	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	SQBB
40	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC
41	Trias Sentosa Tbk.	TRST
42	Tunas Ridean Tbk.	TURI
43	Yanaprima Hastapersada Tbk.	YPAS

**Lampiran 2 : Nilai COD, *tax avoidance*,
kepemilikan institusional dan moderasi tahun 2010**

No	Kode Perusahaan	COD	TA	Insti	Moderasi
1	ARNA	-0.25	-84979.5	71.77	-1952077.25
2	ASII	-0.03	1376855	50.15	102076162.55
3	AUTO	-0.20	1137564	95.73	102453500.82
4	BRNA	-0.23	-63341.1	74.76	-1009377.37
5	BTON	0.00	-76194	89.50	-1740809.91
6	CPIN	-0.24	-105468	55.45	-15381907.63
7	DVLA	0.00	-46034.9	92.66	-4266305.46
8	EKAD	-0.20	-59687.2	75.45	-1133698.12
9	FASW	-0.15	-433091	75.70	-20881746.59
10	FAST	-0.47	-109666	89.42	-929235.65
11	GGRM	-0.18	206651.8	73.86	1323337.80
12	HMSP	-0.84	660735.9	98.18	-62190785.75
13	SMCB	-0.22	-573843	77.33	-8661810.63
14	SRSN	-0.15	-58316.4	85.32	-1408748.38
15	INTP	-0.09	42571.84	64.03	7468164.66
16	INDF	-0.19	-495767	50.05	-76811334.60
17	INDS	-0.10	-102588	87.46	-834361.84
18	JPFA	-0.19	32584.72	58.32	-2292038.99
19	JECC	-0.40	-91192.5	90.15	-2095014.78
20	KBLM	-0.34	-81287.4	90.89	-2357755.68
21	KAEF	-0.60	-33434.4	90.03	-956500.33

22	LMPI	-0.17	-84482.8	77.55	-1639440.35
23	LMSH	-0.30	-75191.1	57.83	-1166616.73
24	LION	0.00	-79489.3	57.90	-795792.08
25	MAIN	-0.19	-52733.7	59.00	-2083662.29
26	TCID	0.00	-115521	78.95	-2529970.12
27	MYOR	-0.13	-89227.3	33.07	-1749496.92
28	MLBI	0.00	4372.912	82.00	11490930.60
29	LPIN	-0.10	-71023.9	29.74	-574384.98
30	MASA	-0.07	-115439	49.90	-6066612.46
31	MRAT	-0.35	-60770.6	80.27	-680686.79
32	NIPS	-0.13	-75604.4	61.52	-1731007.93
33	PYFA	-0.28	-76447.9	76.93	-1425818.31
34	SKLT	-0.16	-78187.2	96.09	-1643910.60
35	SMSM	-0.17	-142244	58.13	-1475977.67
36	STTP	-0.17	-99160.7	64.16	187068.68
37	SOBI	-0.11	-201689	87.58	7794104.15
38	TOTO	-0.11	-116193	94.80	-2895561.72
39	SQBB	0.00	-93531.2	99.00	-2309519.52
40	TSPC	-0.12	-30531.3	95.04	-1287764.44
41	TRST	-0.12	-172655	59.46	-575615.55
42	TURI	-0.17	47918.32	87.68	2121993.66
43	YPAS	-0.25	-73391.9	89.82	-1773905.48

**Lampiran 3 : Nilai COD, *tax avoidance*,
kepemilikan institusional dan moderasi tahun 2009**

No	Kode Perusahaan	COD	TA	Insti	Moderasi
1	ARNA	-0.28	-92916.2	81.07	-1719384.44
2	ASII	-0.04	-98206.7	50.11	-2543810.10
3	AUTO	-0.27	700900.4	93.91	64955527.94
4	BRNA	-0.30	-63360.1	74.76	-516372.18
5	BTON	0.00	-80090.8	89.45	-1281608.29
6	CPIN	-0.46	548031.8	76.51	-13124012.7
7	DVLA	0.00	-135062	92.66	-3951437.52
8	EKAD	-0.15	-37306.9	75.45	-844957.76
9	FASW	-0.24	-536889	77.70	-11554386.2
10	FAST	-0.34	-41285.9	80.00	-1876915.20
11	GGRM	-0.28	250229.6	73.86	-23918800.2
12	HMSP	-0.38	-118687	98.04	-16039432.2
13	SMCB	-0.42	-10646.3	77.33	5682194.48
14	SRSN	-0.18	-79974.4	78.91	-772148.79
15	INTP	-0.23	421685.8	64.03	-7909440.21
16	INDF	-0.18	-976393	50.05	-20729959.2
17	INDS	-0.09	22510.59	87.46	-1455171.72
18	JPFA	-0.19	272146.7	58.80	-5669858.21
19	JECC	-0.42	-122584	90.15	-908375.74
20	KBLM	-0.58	-60275.3	87.81	-1275678.22
21	KAEF	-0.75	-46048.8	90.03	-3124108.52
22	LMPI	-0.32	-73697.4	77.55	-1781881.86

23	LMSH	-0.10	-77542.1	57.80	-958144.82
24	LION	0.00	-67654.2	57.70	-827330.30
25	MAIN	-0.22	-65682.1	81.67	-3683351.30
26	TCID	0.00	-76195.4	75.48	-3389173.52
27	MYOR	-0.21	28182.12	33.07	-2159997.47
28	MLBI	0.00	-14584.8	83.37	2476615.90
29	LPIN	-0.11	-56492.8	29.71	-422808.06
30	MASA	-0.18	-56815.3	63.10	-1128789.59
31	MRAT	-0.42	-77466.6	80.48	-768881.78
32	NIPS	-0.15	-79111.9	55.46	-377552.32
33	PYFA	-0.25	-72689.5	76.93	-1236581.28
34	SKLT	-0.15	-76799.9	96.00	-1532039.04
35	SMSM	-0.11	-98054.3	58.13	-4003917.09
36	STTP	-0.51	-41618.1	56.76	-1145012.67
37	SOBI	-0.12	-28366.9	87.57	-6809616.59
38	TOTO	-0.08	-90963.8	94.80	-2977999.80
39	SQBB	0.00	-50325.6	99.00	-301745.17
40	TSPC	-0.11	10136.82	95.14	-1603333.53
41	TRST	-0.27	-46843.4	59.46	-776912.09
42	TURI	-0.18	-73409.7	87.67	20313296.81
43	YPAS	-0.27	-64985.3	89.82	-1215211.61

**Lampiran 4 : Nilai COD, *tax avoidance*,
kepemilikan institusional dan moderasi tahun 2008**

No	Kode Perusahaan	COD	TA	Insti	Moderasi
1	ARNA	-0.22	-91446	75.19	-2161639.57
2	ASII	-0.04	5652695	50.11	290476345.14
3	AUTO	-0.14	514280.9	86.72	32734805.44
4	BRNA	-0.26	-71907.3	74.76	-1260884.22
5	BTON	0.00	-67138.6	89.45	-1794241.77
6	CPIN	-0.19	235364.5	76.52	-21131472.42
7	DVLA	0.00	-101658	92.66	-4047279.46
8	EKAD	-0.07	-72158.7	74.37	-34472.69
9	FASW	-0.25	-475192	77.70	-24381840.42
10	FAST	-0.20	-83425.4	80.00	-1430854.40
11	GGRM	-0.26	-30110.7	74.18	-25341727.66
12	HMSP	-0.15	732168.8	97.95	-63595085.57
13	SMCB	-0.11	-299952	88.07	-12992183.28
14	SRSN	-0.13	-112944	78.77	-3041768.93
15	INTP	-0.25	120680.7	78.17	2808694.22
16	INDF	-0.14	-1685762	51.53	-62920551.91
17	INDS	-0.07	-55749.6	87.46	1459822.85
18	JPFA	-0.14	91648.91	64.10	-5968096.52
19	JECC	-0.35	-75838	90.15	-5417008.02
20	KBLM	-0.25	-82595.3	87.81	-1520743.63
21	KAEF	-0.22	-85051.1	90.03	-1614237.00
22	LMPI	-0.26	-88567.5	77.55	-1403923.32

23	LMSH	-0.24	-72586.2	57.80	-1133794.97
24	LION	0.00	-68115.2	57.88	-1263791.28
25	MAIN	-0.19	-87058.7	81.67	-4127184.47
26	TCID	0.00	-131717	75.48	-3030838.26
27	MYOR	-0.12	-87067.9	38.19	-1829730.64
28	MLBI	0.00	-24079.2	83.37	-1601230.90
29	LPIN	-0.31	-78557.8	29.71	-307563.27
30	MASA	-0.12	-65319.8	59.92	-3397306.41
31	MRAT	-0.51	-71315.2	80.48	-1484171.12
32	NIPS	-0.17	-60352.1	55.46	-1540985.49
33	PYFA	-0.22	-76989.7	76.93	-1381971.29
34	SKLT	-0.10	-79132.4	96.00	-2420716.80
35	SMSM	-0.62	-76346.9	69.94	-1810828.43
36	STTP	-0.19	-75569.4	72.90	-734434.70
37	SOBI	-0.17	-40736.6	69.90	-1325125.06
38	TOTO	-0.09	-107733	94.80	-6944083.88
39	SQBB	0.00	-50854.1	99.00	-2931753.33
40	TSPC	-0.17	-43125.5	71.35	-122670.34
41	TRST	-0.15	-168980	42.20	-1837119.19
42	TURI	-0.01	35610.46	85.85	-23402778.68
43	YPAS	-0.27	-92966.6	89.82	-1027854.27

**Lampiran 5 : Nilai Age, *big4*, leverage, CFO,
Size, dan PPE pada tahun 2010**

No	Kode Perusahaan	Age	Big4	Lev	CFO	Size	PPE
1	ARNA	9	1	0.3131	0.13	13.68	13.25
2	ASII	20	1	0.281223	0.03	18.54	17.18
3	AUTO	12	1	0.050564	0.07	15.54	13.80
4	BRNA	21	0	0.340265	0.11	13.22	12.42
5	BTON	9	0	0	0.24	11.41	8.87
6	CPIN	19	1	0.069728	0.37	15.69	14.47
7	DVLA	16	1	0	0.15	13.66	12.09
8	EKAD	20	0	0.258762	0.07	12.23	11.12
9	FASW	16	1	0.44225	0.26	15.32	14.94
10	FAST	17	1	0.000874	0.24	14.03	14.61
11	GGRM	20	1	0.087297	0.09	17.24	15.82
12	HMSP	20	1	0.004247	0.34	16.84	15.27
13	SMCB	21	1	0.203514	0.10	16.16	15.88
14	SRSN	17	0	0.304672	0.02	12.80	11.43
15	INTP	21	1	0.02409	0.22	16.55	15.86
16	INDF	16	1	0.265724	0.15	17.67	16.69
17	INDS	20	0	0.569832	0.01	13.55	12.13
18	JPFA	21	0	0.323405	0.16	15.76	14.62
19	JECC	18	0	0.157124	0.01	13.24	11.29
20	KBLM	18	0	0.095517	0.01	12.91	12.37
21	KAEF	9	0	0.028983	0.08	14.32	12.95
22	LMPI	16	0	0.212095	0.03	13.32	12.60

23	LMSH	13	0	0.135348	0.12	11.27	10.06
24	LION	17	0	0	0.11	12.62	10.16
25	MAIN	4	0	0.47589	0.15	13.78	12.95
26	TCID	17	1	0	0.15	13.86	12.89
27	MYOR	20	0	0.300753	0.05	15.30	14.21
28	MLBI	29	1	0	0.28	13.94	13.18
29	LPIN	20	0	0.069794	0.12	11.92	8.94
30	MASA	5	1	0.298322	0.17	14.93	14.57
31	MRAT	15	0	0.012231	0.01	12.86	11.13
32	NIPS	19	0	0.432263	0.07	12.73	11.95
33	PYFA	9	0	0.095318	0.09	11.52	10.87
34	SKLT	17	0	0.179346	0.04	12.20	11.50
35	SMSM	14	0	0.261738	0.14	13.88	12.84
36	STTP	14	0	0.113885	-0.02	13.38	12.67
37	SOBI	18	1	0.444002	-0.13	14.32	13.47
38	TOTO	20	1	0.141251	0.14	13.90	12.80
39	SQBB	27	1	0	0.44	12.68	11.22
40	TSPC	16	1	0.033084	0.16	15.09	13.54
41	TRST	20	1	0.129245	0.07	14.52	14.05
42	TURI	15	1	0.212618	0.14	14.56	13.60
43	YPAS	2	0	0.246398	0.11	12.21	11.57

**Lampiran 6 : Nilai Age, *big4*, leverage, CFO,
Size, dan PPE pada tahun 2009**

No	Kode Perusahaan	Age	Big4	Lev	CFO	Size	PPE
1	ARNA	8	1	0.328641	0.11	13.62	13.31
2	ASII	19	1	0.246475	0.13	18.30	17.02
3	AUTO	11	1	0.05027	0.12	15.35	13.45
4	BRNA	20	0	0.360137	0.05	13.14	12.27
5	BTON	8	0	0	0.16	11.15	8.87
6	CPIN	18	1	0.162565	0.35	15.49	14.34
7	DVLA	15	1	0	0.01	13.57	11.94
8	EKAD	19	0	0.316367	-0.03	12.01	11.11
9	FASW	15	1	0.395054	0.24	15.12	14.75
10	FAST	16	1	0.003458	0.35	13.86	12.14
11	GGRM	19	1	0.11688	0.12	17.12	15.76
12	HMSP	19	1	0.049804	0.24	16.69	15.32
13	SMCB	20	1	0.291094	0.21	15.80	15.51
14	SRSN	16	0	0.387744	-0.06	12.93	11.52
15	INTP	20	1	0.025755	0.24	16.40	15.87
16	INDF	15	1	0.41906	0.06	17.51	16.62
17	INDS	19	0	0.563139	0.20	13.34	12.12
18	JPFA	20	0	0.408132	0.01	15.62	14.41
19	JECC	17	0	0.181138	0.05	13.28	11.33
20	KBLM	17	0	0.072586	0.02	12.78	12.38
21	KAEF	8	0	0.043563	0.05	14.26	12.93
22	LMPI	15	0	0.139909	0.02	13.20	12.55

23	LMSH	12	0	0.274041	0.06	11.20	10.09
24	LION	16	0	0	0.19	12.51	10.21
25	MAIN	3	0	0.508375	0.10	13.69	12.58
26	TCID	16	1	0	0.19	13.81	12.90
27	MYOR	19	0	0.292019	0.14	14.99	14.06
28	MLBI	28	1	0	0.53	13.81	12.95
29	LPIN	19	0	0.104578	0.03	11.83	8.81
30	MASA	4	1	0.255807	0.07	14.75	14.34
31	MRAT	14	0	0.013726	0.01	12.81	11.08
32	NIPS	18	0	0.51975	0.00	12.66	11.87
33	PYFA	8	0	0.156843	0.05	11.51	10.90
34	SKLT	16	0	0.210601	0.06	12.19	11.51
35	SMSM	13	0	0.173863	0.28	13.76	12.74
36	STTP	13	0	0.059364	0.18	13.22	12.69
37	SOBI	17	1	0.282075	0.31	14.05	13.41
38	TOTO	19	1	0.216945	0.23	13.83	12.88
39	SQBB	26	1	0	0.41	12.67	11.08
40	TSPC	15	0	0.021668	0.15	15.00	13.48
41	TRST	19	1	0.157704	0.16	14.47	14.09
42	TURI	14	1	0.240865	0.14	14.39	13.46
43	YPAS	1	0	0.231563	0.08	12.16	11.51

**Lampiran 7 : Nilai Age, *big4*, leverage, CFO,
Size, dan PPE pada tahun 2008**

No	Kode Perusahaan	Age	Big4	Lev	CFO	Size	PPE
\	ARNA	7	1	0.366336	0.12	13.51	13.10
2	ASII	18	1	0.291466	0.12	18.21	16.84
3	AUTO	10	1	0.083359	0.13	15.20	13.46
4	BRNA	19	0	0.329646	0.04	12.98	12.21
5	BTON	7	1	0	0.30	11.16	9.08
6	CPIN	17	1	0.523414	0.05	15.46	14.32
7	DVLA	14	1	0	0.18	13.37	11.95
8	EKAD	18	0	0.316661	-0.41	11.85	9.42
9	FASW	14	1	0.493173	0.30	15.13	14.78
10	FAST	15	1	0.005753	0.29	13.57	12.02
11	GGRM	18	1	0.17995	0.09	17.00	15.70
12	HMSP	18	1	0.134248	0.29	16.60	15.32
13	SMCB	19	1	0.493681	0.14	15.92	15.58
14	SRSN	15	0	0.433589	0.06	12.88	11.60
15	INTP	19	1	0.08871	0.14	16.24	15.84
16	INDF	14	1	0.414871	0.07	17.49	16.51
17	INDS	18	0	0.540071	-0.13	13.73	12.24
18	JPFA	19	0	0.512712	0.04	15.57	14.34
19	JECC	16	0	0.168236	0.15	13.42	11.41
20	KBLM	16	1	0.130893	-0.08	13.04	12.39
21	KAEF	7	0	0.104026	-0.02	14.18	12.92
22	LMPI	14	0	0.152045	-0.02	13.24	12.60

23	LMSH	11	0	0.190572	0.07	11.03	9.13
24	LION	15	0	0	0.11	12.44	10.18
25	MAIN	2	0	0.532611	0.02	13.66	12.49
26	TCID	15	1	0	0.11	13.72	12.87
27	MYOR	18	0	0.337826	0.05	14.89	13.85
28	MLBI	27	1	0	0.44	13.76	12.91
29	LPIN	18	0	0.112732	-0.14	12.12	8.90
30	MASA	3	1	0.344907	0.05	14.68	14.30
31	MRAT	13	0	0.011727	0.09	12.78	10.98
32	NIPS	17	0	0.532039	0.04	12.69	11.85
33	PYFA	7	0	0.169544	0.01	11.50	10.95
34	SKLT	15	0	0.195467	0.06	12.21	11.44
35	SMSM	12	0	0.204171	0.14	13.74	12.79
36	STTP	12	0	0.181941	-0.02	13.35	12.69
37	SOBI	16	1	0.337086	0.04	13.92	12.77
38	TOTO	18	1	0.37064	0.18	13.85	12.92
39	SQBB	25	1	0	0.38	12.59	11.16
40	TSPC	14	1	0.011813	0.10	14.90	13.41
41	TRST	18	1	0.308638	0.06	14.59	14.14
42	TURI	13	1	0.632899	0.19	15.09	13.36
43	YPAS	0	0	0.218338	0.00	12.10	11.39

Lampiran 8 : Hasil *output* STATA Model Manajemen Laba

Modified CFO Jones

reg acruar perubahansalesar ppe perubahancfo

Source	SS	df	MS	Number of obs = 129		
-----+-----				F(3, 125) = 141.10		
Model	1.2438e+14	3	4.1460e+13	Prob > F = 0.0000		
Residual	3.6728e+13	125	2.9383e+11	R-squared = 0.7720		
-----+-----				Adj R-squared = .7666		
Total	1.6111e+14	128	1.2587e+12	Root MSE = 5.4e+05		
acruar	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
-----+-----						
perubahans~r	.025481	.0220028	1.16	0.249	-.0180652	0690273
ppe	.0045698	.0141557	0.32	0.747	-.0234461	0325857
perubahancfo	-.9524822	.0572321	-16.64	0.000	-1.065752	-8392128
_cons	32356.13	52982.36	0.61	0.543	-72502.54	137214.8

Lampiran 9 : Hasil *output* STATA Model Tax Avoidance

. reg btd da

Source	SS	df	MS	Number of obs = 129		
-----+-----				F(1, 127) = 30.99		
Model	1.0609e+13	1	1.0609e+13	Prob > F = 0.0000		
Residual	4.3473e+13	127	3.4231e+11	R-squared = 0.1962		
-----+-----				Adj R-squared = 0.1898		
Total	5.4081e+13	128	4.2251e+11	Root MSE = 5.9e+05		
btd	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
-----+-----						
da	-.5374379	.0965399	-5.57	0.000	-.728473	-.3464028
_cons	57009.17	51512.41	1.11	0.271	-44924.6	158942.9

Lampiran 10 : Hasil *output* STATA model *cost of debt* tanpa variabel moderasi

```
reg cod ta age big4 lev cfo size lnppe institusional
```

Source	SS	df	MS	Number of obs = 129		
-----+-----				F(8, 120) = 5.34		
Model	.802538593	8	.100317324	Prob > F = 0.0000		
Residual	2.2522164	120	.01876847	R-squared = 0.2627		
-----+-----				Adj R-squared = 0.2136		
Total	3.05475499	128	.023865273	Root MSE = .137		
-----+-----						
cod	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
-----+-----						
ta	-1.67e-08	2.20e-08	-0.76	0.448	-6.02e-08	2.67e-08
age	-.0049424	.0023774	-2.08	0.040	-.0096494	-.0002354
big4	-.1692724	.0354318	-4.78	0.000	-.2394249	-.09912
lev	-.2791284	.0836914	-3.34	0.001	-.4448317	-.1134252
cfo	-.0322693	.1166336	-0.28	0.783	-.2631957	.1986571
size	-.0153815	.0249633	-0.62	0.539	-.0648072	.0340441
lnppe	.0587447	.0219392	2.68	0.008	.0153065	.1021829
institusio~1	.0016797	.0007794	2.15	0.033	.0001365	.0032229
_cons	-.2507159	.1629868	-1.54	0.127	-.5734184	.0719866

```
. hettest
```

Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity

Ho: Constant variance

Variables: fitted values of cod

chi2(1) = 12.76

Prob > chi2 = 0.0004

```
. reg cod ta age big4 lev cfo size lnppe institusional, ro
```

Linear regression

Number of obs = 129

F(8, 120) = 4.20

Prob > F = 0.0002

R-squared = 0.2627

Root MSE = .137

	Robust				[95% Conf. Interval]	
cod	Coef.	Std. Err.	t	P> t		
ta	-1.67e-08	1.31e-08	-1.28	0.204	-4.26e-08	9.19e-09
age	-.0049424	.0018469	-2.68	0.008	-.0085991	-.0012856
big4	-.1692724	.0404521	-4.18	0.000	-.2493648	-.08918
lev	-.2791284	.0747499	-3.73	0.000	-.4271281	-.1311288
cfo	-.0322693	.1167034	-0.28	0.783	-.263334	.1987954
size	-.0153815	.0291345	-0.53	0.599	-.0730659	.0423028
lnppe	.0587447	.0244163	2.41	0.018	.0104021	.1070874
institusio~1	.0016797	.0009055	1.86	0.066	-.0001131	.0034724
_cons	-.2507159	.2101932	-1.19	0.235	-.6668839	.1654521

Lampiran 11 : Hasil *output* STATA Model Cost of *debt* tanpa variabel moderasi (dummy PPE)

. reg cod ta age big4 lev cfo size dumlnppe institusional

Source	SS	df	MS	Number of obs = 129		
-----+-----				F(8, 120) = 4.22		
Model	.670264246	8	.083783031	Prob > F = 0.0002		
Residual	2.38449075	120	.019870756	R-squared = 0.2194		
-----+-----				Adj R-squared = 0.1674		
Total	3.05475499	128	.023865273	Root MSE = .14096		
cod	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
-----+-----						
ta	-2.51e-08	2.24e-08	-1.12	0.265	-6.94e-08	1.93e-08
age	-.0055955	.002469	-2.27	0.025	-.010484	-.0007071
big4	-.1595193	.038309	-4.16	0.000	-.2353686	-.0836701
lev	-.2088284	.0816898	-2.56	0.012	-.3705685	-.0470884
cfo	-.0070285	.1201855	-0.06	0.953	-.2449874	.2309304
size	.0430609	.0130105	3.31	0.001	.0173009	.0688208
dumlnppe	.0146379	.0431399	0.34	0.735	-.070776	.1000519
institusio~1	.0019354	.0008035	2.41	0.018	.0003445	.0035262
_cons	-.3515254	.1799709	-1.95	0.053	-.7078554	.0048045

```
. hettest
```

Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity

Ho: Constant variance

Variables: fitted values of cod

chi2(1) = 21.08

Prob > chi2 = 0.0000

```
. reg cod ta age big4 lev cfo size dumlnppe institusional, ro
```

Linear regression

Number of obs = 129

F(8, 120) = 3.53

Prob > F = 0.0011

R-squared = 0.2194

Root MSE = .14096

	Robust					
cod	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
ta	-2.51e-08	1.16e-08	-2.16	0.033	-4.81e-08	-2.11e-09
age	-.0055955	.0018198	-3.07	0.003	-.0091986	-.0019924
big4	-.1595193	.0468255	-3.41	0.001	-.2522306	-.066808
lev	-.2088284	.0819932	-2.55	0.012	-.3711693	-.0464876
cfo	-.0070285	.1192344	-0.06	0.953	-.2431044	.2290474
size	.0430609	.0137264	3.14	0.002	.0158835	.0702382
dumlnppe	.0146379	.0474503	0.31	0.758	-.0793103	.1085862
institusio~1	.0019354	.0008801	2.20	0.030	.0001929	.0036779
_cons	-.3515254	.2012986	-1.75	0.083	-.7500826	.0470318

Lampiran 12 : Hasil output STATA model *cost of debt* dengan variabel moderasi

. reg cod ta dummymoderasi age big4 lev cfo size dumlnppe institusional

Source	SS	df	MS	Number of obs = 129		
-----+-----				F(9, 119) = 3.78		
Model	.678580266	9	.075397807	Prob > F = 0.0003		
Residual	2.37617472	119	.019967855	R-squared = 0.2221		
-----+-----				Adj R-squared = 0.1633		
Total	3.05475499	128	.023865273	Root MSE = .14131		
-----+-----						
cod	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
-----+-----						
ta	-2.13e-08	2.32e-08	-0.92	0.361	-6.73e-08	2.47e-08
dummymoder~i	.0289784	.0449038	0.65	0.520	-.0599355	1178923
age	-.0055903	.002475	-2.26	0.026	-.0104911	-.0006895
big4	-.1559844	.0387912	-4.02	0.000	-.2327948	-.0791739
lev	-.2022862	.0825142	-2.45	0.016	-.3656726	-.0388999
cfo	.0012254	.1211557	0.01	0.992	-.2386751	.2411259
size	.0448499	.0133336	3.36	0.001	.0184479	.0712518
dumlnppe	.0101158	.0438092	0.23	0.818	-.0766307	.0968624
institusio~1	.0020449	.0008231	2.48	0.014	.000415	.0036748
_cons	-.4123176	.2035231	-2.03	0.045	-.8153136	-.0093216

```
. hettest
```

Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity

Ho: Constant variance

Variables: fitted values of cod

chi2(1) = 20.33

Prob > chi2 = 0.0000

```
.. reg cod ta dummymoderasi age big4 lev cfo size dumlnppe institusional, ro
```

Linear regression

Number of obs = 129

F(9, 119) = 3.32

Prob > F = 0.0012

R-squared = 0.2221

Root MSE = .14131

	Robust					
cod	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
ta	-2.13e-08	1.20e-08	-1.78	0.078	-4.50e-08	2.45e-09
dummymoder~i	.0289784	.0481243	0.60	0.548	-.0663125	.1242694
age	-.0055903	.00185	-3.02	0.003	-.0092534	-.0019272
big4	-.1559844	.0476917	-3.27	0.001	-.2504188	-.06155
lev	-.2022862	.0858915	-2.36	0.020	-.37236	-.0322125
cfo	.0012254	.1188323	0.01	0.992	-.2340744	.2365252
size	.0448499	.0130158	3.45	0.001	.0190773	.0706225
dumlnppe	.0101158	.0464059	0.22	0.828	-.0817724	.102004
institusio~1	.0020449	.000864	2.37	0.020	.000334	.0037558
_cons	-.4123176	.1879511	-2.19	0.030	-.7844796	-.0401556

Lampiran 13 : Hasil *output* Eviews Model cost of debt dan Moderasi

– white hetero

Dependent Variable: COD
 Method: Least Squares
 Date: 01/26/12 Time: 20:40
 Sample: 1 129
 Included observations: 129
 White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.351525	0.201299	-1.746289	0.0833
TA	-2.51E-08	1.16E-08	-2.162135	0.0326
AGE	-0.005596	0.001820	-3.074788	0.0026
BIG4	-0.159519	0.046826	-3.406673	0.0009
LEV	-0.208828	0.081993	-2.546899	0.0121
CFO	-0.007029	0.119234	-0.058947	0.9531
SIZE	0.043061	0.013726	3.137083	0.0021
DUMLNPPE	0.014638	0.047450	0.308491	0.7582
INSTITUSIONAL	0.001935	0.000880	2.199067	0.0298
R-squared	0.219417	Mean dependent var		0.194264
Adjusted R-squared	0.167378	S.D. dependent var		0.154484
S.E. of regression	0.140964	Akaike info criterion		-1.013415
Sum squared resid	2.384491	Schwarz criterion		-0.813893
Log likelihood	74.36526	F-statistic		4.216399
Durbin-Watson stat	2.143640	Prob(F-statistic)		0.000176

Dependent Variable: COD
 Method: Least Squares
 Date: 01/26/12 Time: 20:41
 Sample: 1 129
 Included observations: 129
 White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.412318	0.187951	-2.193749	0.0302
TA	-2.13E-08	1.20E-08	-1.775665	0.0783
DUMMYMODERASI	0.028978	0.048124	0.602157	0.5482
AGE	-0.005590	0.001850	-3.021853	0.0031
BIG4	-0.155984	0.047692	-3.270679	0.0014
LEV	-0.202286	0.085892	-2.355136	0.0202
CFO	0.001225	0.118832	0.010312	0.9918
SIZE	0.044850	0.013016	3.445805	0.0008
DUMLNPPE	0.010116	0.046406	0.217986	0.8278
INSTITUSIONAL	0.002045	0.000864	2.366698	0.0196
R-squared	0.222139	Mean dependent var		0.194264
Adjusted R-squared	0.163309	S.D. dependent var		0.154484
S.E. of regression	0.141308	Akaike info criterion		-1.001405
Sum squared resid	2.376175	Schwarz criterion		-0.779714
Log likelihood	74.59060	F-statistic		3.775959
Durbin-Watson stat	2.133838	Prob(F-statistic)		0.000327